

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

# KABA MAMAK SI HETONG

Direktorat  
Budayaan  
44



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# KABA MAMAK SI HETONG

Dari  
MUSIUM NASIONAL  
Alih Aksara  
EDWAR DJAMARIS

**PERPUSTAKAAN**  
**DIREKTORAT SEJARAH &**  
**NILAI TRADISIONAL**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH  
Jakarta 1985

Diterbitkan oleh  
Proyek Penerbitan Buku Sastra  
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN  
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

Nomor Induk : 1526/1986.  
Tanggal terima : 20 - 5 - 86.  
Tanggal catat : 18 - 7 - 86  
Belinadiah dari : PRO DEKI BURJAS  
Nomor buku : IWO & DAERAH  
Salin ke : 1

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	9
Pendahuluan .....	11
1. Latar Belakang .....	11
2. Fungsi Cerita .....	13
3. Singkatan Isi Cerita .....	14
Alih Aksara .....	21
Daftar Pustaka .....	104

## KATA PENGANTAR

Berbahagiailah kita karena kita mempunyai khazanah kesusastraan daerah yang beraneka ragam. Oleh karena itu sepantasnyalah kita merasa bertanggung jawab untuk menggalakkan kembali sastra daerah kita yang sudah lama kita tinggalkan, apalagi generasi muda yang tidak begitu mengetahui dan berminat terhadap sastra daerah. Cerita daerah itu bermacam-macam jenisnya. Ada yang berupa adat istiadat, kerajaan, cerita rakyat dan lain-lain.

Buku yang berjudul *Kaba Mamak si Hetong* ini ialah sebuah cerita klasik Minang tentang Cerita-rakyat.

Dalam cerita ini dilukiskan bagaimana kesudahannya dari sikap seorang pemimpin yang angkuh dan sombong dan suka menghina orang yang miskin akhirnya dapat dijatuhkan oleh seorang anak yang masih kecil karena dia berdiri dipihak yang benar.

Naskah ini tersimpan di Musium Nasional ditulis dengan huruf Araf Melayu yang dialih-aksarakan oleh Sdr. Drs. Edwar Djamaris.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi masyarakat Minang khususnya dan Bangsa Indonesia umumnya untuk melestarikan sastra daerah.

Jakarta, Oktober 1984

Penyunting

## KATA PENGANTAR

Hasil sastra Minangkabau yang sudah terbit maupun berupa naskah tulisan tangan terbatas jumlahnya. Hasil sastra Minangkabau lama umumnya disampaikan secara lisan dan belum banyak dituliskan dan diterbitkan. Kebetulan kami menemukan sebuah buku cerita Minangkabau yang sudah tua di Perpustakaan Nasional, di Museum Nasional terbitan PWM Trap. Leiden. tahun 1892 dengan huruf Arab-Melayu, berjudul *Kaba Mamak si Hetong : Eene Minangkabausche Vertelling*. Memang pada masa itu abad ke-19 sampai awal abad ke-20 karya sastra Melayu atau Minangkabau ditulis dan diterbitkan dengan huruf Arab-Melayu karena pada waktu itu orang Melayu belum begitu biasa menggunakan tulisan Latin.

Kita pantas mengucapkan terima kasih atas usaha pemerintah Belanda waktu itu yang telah berjasa menerbitkan *kaba* Minangkabau ini walaupun dalam tulisan Arab-Melayu sehingga kita dapat mengenalnya, membacanya, dan mengolahnya lebih lanjut untuk kepentingan pengembangan sastra Minangkabau khususnya dan sastra Nusantara umumnya.

Cerita ini belum pernah terbit dalam tulisan Latin. Di samping itu, mengingat sudah lamanya *kaba* ini diterbitkan di luar negeri, Leiden, Negeri Belanda, timbul keinginan kami untuk mengalih-aksarakan *kaba* ini ke dalam tulisan Latin agar warisan sastra ini dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas. Dan penelitian lebih lanjut dapat pula dilakukan.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemimpin Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah yang bersedia menerbitkan naskah hasil alih aksara ini.

Atas perhatian dan bantuan berbagai pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu di sini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 5 Mei 1984

Edwar Djamaris.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

*Kaba Mamak si Hetong* ini kami temukan berupa sebuah buku tua di Museum Nasional dalam tulisan Arab-Melayu diterbitkan di Leiden oleh penerbit PWM tahun 1892 berjudul *Chabar Mama' Si Hetong* : eene Minangkabausche Vertelling. Cerita ini belum pernah terbit dalam tulisan Latin sehingga *kaba* ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat maupun peneliti sastra Minangkabau. Di samping itu, mengingat sudah lamanya *kaba* ini diterbitkan dan di luar negeri pula, timbul keinginan kami untuk mentransliterasikan *kaba* ini ke dalam tulisan Latin agar warisan sastra ini dapat dikenal oleh masyarakat secara mudah dan luas. Inilah yang mendorong kami menyajikan transliterasi *kaba* ini.

Isi ceritanya cukup menarik yaitu kisah percintaan antara seorang putri raja yang kaya raya dengan seorang pemuda miskin dari golongan rakyat jelata. Sudah barang tentu percintaan yang tidak seimbang ini akan mengalami banyak rintangan dan hambatan yang tidak sedikit bahkan sampai mengakibatkan peristiwa tragis, yaitu Kasumbo Hampai pernah jatuh dan hidup di dalam ngarai dan pernah pula bunuh diri tetapi akhirnya dapat kawin juga dengan bahagia.

Dengan demikian *kaba Mamak si Hetong* ini dapat kita golongan cerita pelipur lara. Salah satu ciri cerita pelipur lara itu ialah suatu cerita yang pada mulanya banyak peristiwa yang menyedihkan, pengembaraan, dan penderitaan lahir dan batin tetapi akhirnya hidup bahagia.

Cerita yang sejenis dengan cerita ini dalam sastra Minangkabau, di antaranya, yaitu *Kaba si Untuang Sudah*, *Kaba Magek Manandin*, *Kaba Malin Deman*, dan *Kaba si Umbuik Mudo*.

Dalam cerita ini terasa pengaruh Hindu amat menonjol. Ciri pengaruh Hindu dalam cerita ini antara lain, pertama, adanya ben-



da keramat lagi sakti yang mempunyai kekuatan yang luar biasa yaitu cincin cinto-cinto yang diberikan oleh naga kepada Kasumbo Hampai ketika ia berada dalam ngarai. Cincin cinto-cinto ini dapat digunakan untuk memanggil burung borak. Burung borak ini dapat disuruh oleh Kasumbo Hampai ke mana saja yang diinginkan oleh Kasumbo Hampai. Kedua, orang setelah mati dapat hidup kembali. Kasumbo Hampai sudah mati karena bunuh diri dan sudah dikuburkan orang dapat dihidupkannya kembali oleh Mamak si Hetong dengan bantuan neneknya yang keramat yang berkubur di Bukit Gombak. Hal ini mengingatkan kita kepada Maharaja Wurgadewa yang tewas dalam peperangan dihidupkan kembali oleh Bagawan Narada dengan menggunakan "Air Sempayang Merta jiwa" dalam cerita *Hikayat Pandawa Lima*. Ketiga, talang perindu dan kelapa ajaib yang digunakan oleh Mamak si Hetong untuk menggoda Kasumbo Hampai yang pernah menghinanya itu hingga Kasumbo Hampai berbalik menjadi mencintai Mamak si Hetong.

Sedang unsur Islam boleh dikatakan sedikit sekali dalam cerita ini. Adanya unsur Islam dalam cerita ini terlihat dalam doa yang menyebut nama Allah dan Rasulullah. Namun dalam doa itu Mamak si Hetong meminta pertolongan kepada neneknya yang sudah meninggal sehingga janggal sekali rasanya. Perhatikanlah doanya itu di bawah ini.

*"Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula  
Ya Tuhanku junjungan denai  
Inyiak janyo den di Inyiak  
Bakubua di Bukik Gombak  
Kok lai bak hiduik bak mati  
Mati buliah urang baniaek  
Hiduik bakeh urang batanyo  
Palakukanlah pinto den  
Kok lai malu ka tabangkik  
Gadang nak baganti-ganti  
Cadiak nak sakali surang  
Hiduikkanlah Kasumbo Hampai"*

Terjemahannya :

*'Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula*

Ya Tuhanku junjungan hamba  
Kakek hamba wahai Kakek hamba  
berkubur di Bukik Gombak  
Jika ada seperti hidup seperti mati  
Mati tempat orang berkaul  
Hidup tempat orang bertanya  
Perlakukanlah permintaan hamba  
Kalau ada malu akan terhapus  
Besar supaya berganti-ganti  
Cerdik supaya sekali seorang  
Hidupkanlah Kasumbo Hampai”

Jelaslah bahwa peranan ajaran Islam sangat tipis dalam hal ini. Nama Allah dan Rasulullah hanya sebagai pengantar saja bagi doanya atau permintaannya kepada kakeknya yang keramat itu. Dia berdoa dan minta pertolongan bukan kepada Allah. Hal ini memberi gambaran kepada kita bahwa pada masa itu dalam masyarakat masih kuat pengaruh kepercayaan agama Hindu, sedangkan kepercayaan agama Islam masih sangat lemah. Inilah salah satu hal yang dapat kita peroleh dari karya sastra itu. Dengan membaca karya sastra kita akan memperoleh keterangan tentang kepercayaan, pandangan hidup, dan segi-segi sosial dan budaya lainnya.

Di samping itu, salah satu tujuan kita membaca dan meneliti karya sastra ialah untuk menemukan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Hal ini akan terlihat nanti dalam pembicaraan kita selanjutnya mengenai fungsi karya sastra itu. Nilai itu akan terlihat dalam tema dan amanat cerita.

## 1.2 Fungsi Cerita

Cerita seperti ini pertama, berfungsi menyenangkan pembaca yang pada awal cerita diliputi perasaan tegang, sedih dan mengerikan akhirnya menjadi lega dan senang karena peristiwa dalam cerita itu berakhir dengan kebahagiaan semua pihak.

Fungsi kedua yang dapat kita lihat yaitu berupa nasehat. Nasehat yang segera terasa dalam cerita ini ialah agar orang jangan sombong, jangan suka menghina orang miskin atau melarat, orang jelek. Nasehat ini merupakan tema cerita ini. Amanatnya ialah orang yang sombong itu tentu akan mendapat bencana. Hal ini sesuai dengan bunyi peribahasa ”Mulutmu harimaumu yang akan me-

ngerkah kepalamu". Karena mulutnya yang kasar itulah Kasumbo Hampai menderita sampai ia mati bunuh diri. Di dalam pepatah adat Minangkabau pun dinasehatkan agar "*Kok gadang jan maulendo, kok cadiak jan manjua*", artinya orang kuat jangan melanda orang kecil, orang cerdas jangan menipu orang bodoh. Tetapi sebaliknya yang harus dipakai yaitu "*Nan cadiak tampaek batanyo, nan kayo tampaek batenggang*" artinya "Orang yang cerdas tempat orang bertanya, orang kaya tempat orang miskin meminjam". Nasehat-nasehat beginilah yang sering kita jumpai dalam sastra lama. Dinasehatkan agar orang jangan takabur, sombong, suka menghina orang yang melarat. Sudah merupakan ciri umum, cerita lama itu biasa digunakan sebagai alat pengajaran.

### 1.3 Singkatan Isi Cerita

Di Ulak Tanjuang Bungo, Nagari Camin Taruih, Ranah Payuang Sakaki memerintah seorang raja bernama Rajo nan Hangek. Saudara perempuannya bernama Rabiah Rando Kayo bersuami Datuak Bandaharo mempunyai seorang anak perempuan bernama Kasumbo Hampai. Kasumbo Hampai ini seorang putri cantik jelita, tiada taranya, pintar, bangsawan, dan kaya raya. Ketika Kasumbo Hampai ini lahir terlihat keistimewaannya, lantai rumah patih dan fondasi rumah belah menyambut bayi itu. Tingkat kebangsawanannya itu diceritakan sebagai berikut :

*Mahalalah rajo ka jodohnya*

*Mahalalah sutan ka tandiangnyo*

*Sukar puti lawan duduak*

Terjemahannya :

'Sulitlah mencarikan raja untuk jodohnya

Sulitlah mencarikan sultan sebagai tandiangnya

Sukarlah mencarikan putri sebagai temannya duduk'

Pesuruhnya dua orang bernama Kambang Manih dan Bujang Salamaek. Ia mempunyai sebuah kolam tempat mandi. Kolam itu hanya untuk raja-raja dan putri-putri raja mandi dan minum-minum.

Tidak jauh dari negeri itu tinggal dua orang bersaudara, seorang laki-laki dan seorang perempuan bernama Mamak Si Hetong dan si Rawan Pinang. Mereka keluarga miskin, rakyat jelata, makan minum pun susah, keluarga mereka tidak ada lagi, silsilah keturunannya tidak jelas.

;Suatu hari Mamak si Hetong menyuruh adiknya si Rawan Pinang pergi ke Ulak Tanjuang Bungo, tempat tinggal Kasumbo Hampai itu. Sampai di negeri itu ia mandi di kolam raja milik Kasumbo Hampai. Sedang ia mandi, Kambang Manih dan Bujang Salamaek datang ke kolam itu. Alangkah kagetnya mereka melihat orang lain berani mandi di situ. Hal itu dilaporkannya kepada Kasumbo Hampai. Kasumbo Hampai segera datang ke kolam itu dan mencaci maki dan menghina sejadi-jadinya si Rawan Pinang itu. Dikatakannya sebagai berikut .

*"Anak anjiang anak binatang  
Anak jumbalang moh kironyo  
Anak singiang-ngiang rimbo  
Anak cancang panarahan  
Kononlah bak paras kau iko  
Tapijak ka den lantiangkan  
Tabuai ka den lapehkan  
Tatangguak ka den tuangkan  
Bapak kau panjua padi  
Mande kau panjua sadah"*

Terjemahannya :

'Anak anjing anak binatang  
Anak jumbalang malah kiranya  
Anak hantu dalam rimba  
Anak cincang penyiangan  
Kononlah seperti rupa kau ini  
Terpijak akan saya sepakkan  
Terbuai akan saya lepaskan  
Tertangguk akan saya lemparkan  
Bapak kau penjual padi  
Ibu kau penjual sadah'

Penghinaan itu diterimanya dengan hati yang sedih dan pedih. Dikatakannya, janganlah berkata sekasar itu karena orang banyak ilmunya, nanti bisa celaka.

Penghinaan Kasumbo Hampai itu diceritakan oleh si Rawan Pinang kepada Mamak si Hetong. Mamak si Hetong bermaksud membalas penghinaan itu. Mamak si Hetong menyuruh si Rawan Pinang meminjam rencong sakti kepada Puti Ameh Manah. Ameh Manah meminjamkan rencongnya itu dengan syarat kalau rusak

atau hilang, Mamak si Hetong dan si Rawan Pinang akan dijadikannya budaknya.

Setelah mendapat rencong itu, Mamak si Hetong pergi menelusuri hutan, bukit, dan lembah untuk mencari buluh perindu dan kelapa sakti. Akhirnya ditemukannya sebatang pohon kelapa besar, tinggi, dan kokoh. Buah kelapa itu hanya sebuah dan daunnya hanya sehelai. Mamak si Hetong berusaha memanjat pohon kelapa itu sekuat tenaganya tetapi tidak dapat. Berkat bantuan rencong keramat itu Mamak si Hetong diterbangkan rencong itu ke atas sehingga ia dapat memetik buah kelapa itu. Tempurungnya dibawanya pulang. Ia meneruskan pengembaraannya sampai bertemu pula dengan talang perindu di Gunung Bungsu, Simalanggang, Ranah Limo Pulau. Talang perindu itu hanya seruas dan daunnya hanya sehelai. Talang itu diambilnya dan dibuatnya saluang, dan tempurung kelapa tadi dibuatnya untuk rebab.

Selesai membuat saluang dan rebab itu, ia kembali pulang. Mulailah ia dan si Rawan Pinang bersaluang dan berebab merayu Kasumbo Hampai. Rayuan saluang dan rebab itu terdengar oleh Kasumbo Hampai. Kasumbo Hampai mulai tergoda, terpicat mendengar rayuan saluang dan rebab keramat dan sakti itu. Ia tidak bisa makan dan minum lagi karena ingin bertemu dengan Mamak si Hetong. Ia telah jatuh cinta. Rajo nan Hangek marah mengetahui Kasumbo Hampai jatuh cinta kepada Mamak si Hetong orang miskin dan rakyat jelata itu. Namun Kasumbo Hampai sudah bertekad tidak mau lagi dengan orang lain selain Mamak si Hetong. Bila dilarang juga, ia akan bunuh diri.

Secara sembunyi-sembunyi ia ke luar dari rumah pergi ke rumah Mamak si Hetong. Sampai di sana hanya si Rawan Pinang saja yang dijumpainya. Mamak si Hetong dikatakannya sudah pergi ke Lubuak Aluang. Ternyata Mamak si Hetong ada di rumah. Setelah lama Kasumbo Hampai di rumah, bangun Mamak si Hetong dan bermaksud segera pergi. Kasumbo Hampai membujuk Mamak si Hetong supaya tidak pergi berdagang dan Kasumbo Hampai bersedia memberikan hartanya kepada Mamak si Hetong asal Mamak si Hetong mau kawin dengan dia. Mamak si Hetong menolaknya dan segera turun ke halaman dan pergi berjalan. Kasumbo Hampai mengikutinya di belakang sampai di Bukit Sialang dekat ngarai yang dalam. Di dalam ngarai itu ada ular, naga, dan lebah. Di sana Kasumbo terjatuh ke dalam ngarai karena titian-

nya patah. Kasumbo Hampai tinggal dalam ngarai itu sedang Mamak si Hetong meneruskan perjalanannya.

Di dalam ngarai Kasumbo Hampai minta agar ular besar mau menelan dirinya. Ternyata ular tidak mau menelannya karena ular itu tahu bahwa Kasumbo Hampai, tunangan Mamak si Hetong, cucu orang keramat yang berkubur di Bukit Gombak. Ular itu memberi Kasumbo Hampai cincin dan benda keramat. Demikian pula halnya dengan ular tedung dan lebah tidak berani mengganggu.

Dengan menggunakan cincin bertuah pemberian ular besar itu Kasumbo Hampai memanggil borak. Borak itu disuruhnya memberi tahu orang tuanya dan mamaknya Rajo nan Hangek bahwa Kasumbo Hampai berada di dalam ngarai. Mulanya Rajo nan Hangek tidak percaya berita itu. Setelah diperlihatkan oleh borak rambut dan cincin Kasumbo Hampai, barulah Rajo nan Hangek yakin bahwa berita itu benar. Diperintahkan oleh Rajo nan Hangek rakyat pergi menjemput Kasumbo Hampai. Rajo nan Hangek berangkat dengan kuda terbang. Sampai di sana, Kasumbo Hampai dikeluarkan dengan rotan. Semua orang terharu melihat peristiwa itu. Pada waktu itu Kasumbo Hampai berpesan agar ia dikuburkan di Bukit Sialang bila nanti ia mati.

Setelah beberapa lama Kasumba Hampai tinggal di rumahnya, timbul pikirannya hendak bunuh diri. Dengan bermacam cara semua orang disuruhnya pergi dari rumah itu sehingga ia tinggal sendiri. Pada waktu itulah ia bunuh diri dengan rencong sakti. Ia bunuh diri itu karena malu, keinginannya hendak kawin dengan Mamak si Hetong tidak terkabul. Perasaan malunya itu dilukiskan sebagai berikut.

*"Malu den indak tatahan  
Mamak rajo janyo urang  
Ibu kayo janyo-urang  
Bapak batuah di nagari  
Awak rang gadih janyo urang  
Kahandak tidak kan balaku  
Pado hiduik eloklah mati  
Isuak mati kini mati"*

Terjemahannya :

'Malu hamba tidak tertahan  
Mamak raja kata orang

Ibu kaya kata orang  
Bapak bertuah di negeri  
Awak gadis kata orang  
Keinginan tidak akan terkabul  
Daripada hidup baiklah mati  
Besok mati kini mati'

Sekembalinya ibu bapaknya di rumah, didapatinya rumah terkunci. Setelah pintu dibuka, kelihatanlah Kasumbo Hampai sudah mati bunuh diri dengan rencong sakti.

Semua orang disuruh datang menyaksikan peristiwa sedih itu. Sesuai dengan amanatnya Kasumbo Hampai dikuburkan di Bukit Sialang. Hadir orang dari tiga luak, yaitu Luak Tanah Datar, Luak Limo Puluah, dan Luak Agam. Semua orang diberi sedekah. Sesudah itu diadakan selamatan selama tiga hari.

Mamak si Hetong kembali dari berdagang setelah ia kaya. Di Bukit Sialang itu ia bertemu dengan sebuah kuburan. Atas pertanyaannya kepada pengembala di sana, dijelaskan pengembala itu bahwa kuburan itu adalah kuburan Kasumbo Hampai. Segera digalinya kuburan itu. Kemudian ia berdoa kepada Allah dan Rasulullah dan kepada kakeknya yang keramat itu yang berkubur di Bukit Gombak agar Kasumbo Hampai dihidupkan kembali. Berkat keramat kakeknya itu, Kasumbo Hampai hidup kembali. Mereka berdua terus pulang ke rumah Mamak si Hetong. Selanjutnya, si Rawan Pinang minta kepada kakek keramatnya agar diberi sebuah rumah lengkap dengan alat-alatnya serta kerbau, sapi, dan lain-lain untuk persiapan pesta perkawinan Mamak si Hetong dengan Kasumbo Hampai. Atas nasehat Mamak si Hetong, Kasumbo Hampai memanggil orang tuanya dan mamaknya Rajo nan Hangek untuk menghadiri pesta perkawinannya dengan perantaraan borak. Orang tua dan Rajo Hangek kaget mendengar berita bahwa Kasumbo Hampai sudah hidup kembali dan akan kawin dengan Mamak si Hetong.

Rajo nan Hangek dan orang tua Kasumbo Hampai diiringi rakyat pergi menghadiri pesta perkawinan itu. Kasumbo Hampai dan Mamak si Hetong tetap tinggal di rumah Mamak si Hetong dan tidak mau dibawa oleh orang tuanya dan Rajo nan Hangek kembali ke rumahnya. Tidak lama antaranya lahirlah anaknya seorang laki-laki, diberinya nama Sidawan Pakan. Setelah anak itu menginjak dewasa, ia selalu menanyakan rumah ibunya. Ibunya Kasumbo

Hampai tidak mau mengatakannya karena masih dendam terhadap Rajo nan Hangek. Ia berusaha sendiri mencari kampung halaman ibunya. Ibunya memberinya cincin keramat pemberian ular dulu itu dan baju terbang. Atas bantuan cincin keramat itu ia dapat bertemu dengan neneknya yang sudah mati. Neneknya itulah yang menceritakan kekejaman Rajo nan Hangek terhadap ibunya, melarang ibunya kawin dengan Mamak si Hetong. Atas petunjuk nenek itu ia pergi ke negeri Rajo nan Hangek untuk membunuh raja yang zalim itu. Setelah bertemu terjadilah perkelahian Sidawan Pakan dengan Rajo nan Hangek. Akhirnya Rajo nan Hangek mati dibunuh Sidawan Pakan. Setelah Rajo nan Hangek tewas, barulah ia kembali pulang memberi tahu orang tuanya. Mamak si Hetong diangkat jadi raja menggantikan Rajo nan Hangek.

Mamak si Hetong ingat jasa baik Puti Ameh Manah yang dulu meminjaminya rencong Aceh. Atas nasehat Hakim Perdana, si Rawan Pinang adik Mamak si Hetong, dikawinkan dengan Sutan Lembang Alam anak Puti Ameh Manah itu sebagai balas jasa terhadap Puti Ameh Manah. Kedua belah pihak sederajat dan bangsawan tinggi. Kedua belah pihak setuju sehingga bertambah eratlah hubungan mereka itu.

Diadakanlah pesta perkawinan itu secara besar-besaran. Mamak si Hetong dengan rakyatnya datang ke rumah Puti Ameh Manah menjemput Sutan Lembang Alam dengan upacara kebesaran menggunakan garuda. Mamak si Hetong gembira mengawinkan adiknya itu dengan anak Puti Ameh Manah yang berjasa kepadanya itu. Kebahagiaan sebagai akhir cerita ini dilukiskan sebagai berikut.

*"Kononlah Mamak si Hetong  
Jo Kasumbo Hampai  
Sangaeklah suko dalam hati  
Karano hutang lah babayia  
Lah basanang-sanang diri sajo"*

Mamarentah dalam nagari  
Salamo Mamak si Hetong  
Jadi rajo  
Urang mamuji samuonyo  
Pangasiah panyayang ka rakyat  
Barakaek Allah batolong padonyo  
Anak buah sanang taranak manjadi."



Terjemahannya:

'Adapun Mamak si Hetong  
Dengan Kasumbo Hampai  
Amat senang dalam hati  
Karena hutang sudah dibayar  
Sudah bersenang-senang diri saja  
Memerintah dalam negeri  
Selama Mamak si Hetong  
Jadi raja  
Orang memuji semuanya  
Pengasih penyayang kepada rakyat  
Berkat Allah menolong kepadanya  
Anak buah senang peternakan berkembang.'

## II. ALIH AKSARA

Tatkalo mulo-mulonyo  
Alun basuri Kurai Taji  
Alun batiku Pariaman  
Alun basintuang Lubuak Aluang  
Bumi ka tahantam turun  
Langik ka tasintak naiak  
Lauik salaweh daun marunggi  
Dunia salaweh tapak kudo  
Buruang batolan-tolan  
Dagang Babondong-bondongan  
Ado saparkaro  
Duo dalam Ulak Tanjuang Bungo  
Di nagari Camin Taruih  
Di itiak muaro itan  
Di ranah Payuang Sakaki  
Di anak nan kaciak-kaciak  
Di Lagundi nan linggayuran  
Di karambia atua tungku  
Di pinang nan lamah-lamah  
Di cubadak gadang tinggi  
Di lakat kanji satampuak  
Kok tinggi duo jo randah  
Kok hino duo jo mulia  
Kok elok duo jo buruak  
Kok kayo duo jo sukar  
Sialah urang nan kayo  
Iyolah Datuak Bandaharo  
Iyo Rubiah Rando Kayo  
Dunsanak Rajo nan Hangek  
Dek untuang jo paruntuangan

Dek laruik lamo babahua  
Tumbuah baranak babuah  
Ado anaknyo padusi  
Tibo lantai lantai patah  
Tibo sandi sandi balah  
Baharu ado baharu banamo  
Banamo Kasumbo Hampai  
Kok kicik pancakau lalat  
Kok ketek akanyo panjang  
Ruweh bak anak kambing  
Bak lobak di pamarunan  
Bak jaguang tengah duo bulan  
Maruai bak padi masak  
Tak gadih saelok itu  
Maha sutan ka tandiangnyo  
Maha rajo ka jodohnyo  
Bak malaikat turun ka dunia  
Nabi ka jawek salam  
Kok diagak diagiahkan  
Kok dicurai dipapakan  
Mukonyo bagai bulan panuah  
Hiduangnyo bak talua bonda  
Pipinyo pauah dilayang  
Kaniangnyo kiliran taji  
Abuaknyo lindir disintak  
Di kaniangnyo bantuak tajian  
Di tundan kaja mangaja  
Sanguanyo bajuntai halai  
Pangarang duo puluah ampek  
Panggantuang sambilan halai  
Siganyo manjalan mancik  
Hinggok langau // tunggang langgang  
Bak antun linggih sanguanyo  
Nan gadih Kasumbo Hampai  
Anak Rabiah Rando Kayo  
Kamanakan Rajo nan Hangek  
Caliaknyo camin talayang  
Karipih palito padam  
Kilap pagigi ambun

Bibianyو limau sauleh  
Gigi kalimbojo masak  
Daguaknyو awan tagantuang  
Batang lihia mundam dilarik  
Siriang guntiang bak manyangek  
Rampik pilin bak pianggang  
Pinggang sacakak daun budi  
Batih bak paruik padi  
Lutuik mambuka banta  
Induak tangan bungka satahia  
Jari sigulandak gunci  
Papek kuku bulan tigo hari  
Bak itu tando rancaknyو

Kok diagak diagiahkan  
Kayonyو Kasumbo Hampai  
Kabau bantiang tayok di padang  
Kambiang panuah di baluka  
Itiak tanang di muaro  
Parapati linduang di bulan  
Randangan sakarat koto  
Sawah gadang babuah banda  
Kapa kicik salek samalek  
Di tengah si bayau-bayau  
Di rumah si Tinjau Lauik  
Di tapi si tangguang lapa  
Makanan dagang nan lalu  
Minuman urang kampuangnyو  
Sabuah hanyو pantangnyو  
Asa jan dibuang-buang  
Bak itu tando kayonyو  
Nan gadih Kasumbo Hampai

Kaba baraliah hanyو lai  
Sungguah baraliah sanan juo  
Takaba suka jo bangsaek  
Sialah urang nan suka  
Io mah Mamak si Hetong  
Baharato babando tido  
Bamamak baniniak tidak

Makan minunnyo lai tido  
Gulai satanggi panghidupan  
Aia sagaluak nan dimakan  
Habih tahun baganti tahun  
Habih bulan baganti bulan  
Awak kuruih daki lah banyak  
Tulang rusuak balunjuran  
Daki di pungguang lah baguluang  
Bakain sacudik ketek  
Kiro panyahok orat sajo  
Baitu tando bansaeknyo  
Baitu tando suka nyo  
Nak urang Mamak si Hetong  
Tingga baduo baradiak  
Si Rawan Pinang namo adiaknyo

Manangih si Rawan Pinang  
Apolah buah tangihnyo  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Nyato paruik litak nak makan  
Nyato awak hauih nak minun  
Bak ka titiak darah di tunjuak  
Bak ka hilang nyao  
Bak ka putuih rangkai hati  
Bak ka rompong ubun-ubun  
Bak nantun litak paruik den  
Tuan hai Mamak si Hetong.”  
Katonyo si Rawan Pinang  
Manjawab Mamak si Hetong,  
”Adiak kanduang si Rawan Pinang  
Tak elok Adiak parusuah  
Tak elok Adiak parisau  
Urang parisau dareh mati  
Urang parusuah dareh tuo  
Lai amuah Adiak den suruah  
Kok iyo paruik litak nak makan  
Kok iyo hauih nak minun  
Pailah Adiak ka kiun  
Ka kampuang Kasumbo Hampai

Ka luak ka Padang Rayo  
Lumut lintah tiado  
Sipat sajo nan marupo  
Kulari babondong hilia  
Ikan gadang babondong mudiak  
Anak pantau bamain-main  
Baolah aia sagaluak  
Baolah gulai satangkai  
Kapik kayu sakarek  
Gulai ka ubek litak  
Aia ka ubek hauih.”

Mandanga kato damikian  
Bajalan si Rawan Pinang  
Bajalan baguluik-guluik  
Bajalan Bagageh-gageh  
Paluah lah untuak intaian  
Hangok lah gadang ketek  
Lah dakek kampuang ka sampai  
Aluran tibo di sinan

Lah tibo si Rawan Pinang  
Di sumua Kasumbo Hampai  
Bapantun si Rawan Pinang  
Apolah buah pantunyo

Kampia kaciak kampia basuji  
Kampia disudah dipamulia  
Aia janiah tapian suci  
Di sumua Kasumbo Hampai  
Kok hanyo mandi den siko  
Paruik den litak ka kanyang  
Awak den hauih ka sajuak  
Tubuah nan buruak ka elok  
Lalu mandi sakali  
Sabanta Si Rawan mandi  
Duo banta si Rawan mandi  
Lah karuah pincuran urang  
Dek daki si Rawan Pinang

Di maso dewaso itu  
Hari nan sadang tengah hari  
Sadang bunta bayang-bayang  
Sadang litak-litak anjiang  
Sadang kanyang-kanyang pipik  
Tasintak Kasumbo Hampai  
Lalu jago sakali  
Bakabek-kabek jo aka  
Bajuru-juru jo cindai  
Bapalun jo rambuik  
Bakato Kasumbo Hampai  
”Diak kanduang si Kambang Manih  
Dangkalan pantun den dikau  
Limo kupang limo busuah  
Duo kali tengah tigo  
Ameh kirang duo kupang  
Sapah hari kok mamang  
Barisuak balimau ka sungai  
Paneh ka pahambuang-hambuang mara.”  
Mandanga kato nan bak kian  
Jadilah heran kiro-kiro bapanyo  
Mabuak hati bundo kanduang  
Maagaki huruf pantunnyo  
Mamikia takbirnyo  
Kuatlah si Kambang Manih  
Iolah orang nan bijak  
Kambang Manih kambang denai  
Hinggok di rantiang mambunuah  
Si Kambang nan bakeh hati  
Awaknyo rajin disuruah  
Capek kaki ringan tangan  
Karajo taulah-taulak  
Mamacah sakali balun

Birawari si Kambang  
Mancabua ka biliak dalam  
Malantak peti manggewang  
Mandayuang tali bubutan  
Tabuka buntia nan gadang

Barisi pakaian sasalin  
Apolah roman pakaian  
Hitam batapi tak tantu  
Kalabu biru tak habih  
Kapeh Kuantan Batang Hari  
Dijujuk badalua-dalua  
Dipageh badambun-dambun  
Ditanun nak rang baisang  
Digantiah nak rang baparuah  
Kalari si bungo alai  
Baminggok bamingga-mingga  
Baraua-aua manyasap  
Bapucuak rabuang tapinyo  
Tiok sasduik tiok piganta  
Tiok tapi tiok pilalang  
Pakaian Kasumbo Hampai

Birawari Kasumbo Hampai  
Babaju sambia ka dapua  
Baminyak samiang ka biliak  
Bacamin sarang ka pintu  
Mamakai ka tengah rumah  
Rantak marantak susun kain  
Hirai gumirai gunci cawek  
Irun gumirun tanti baju  
Batapuak subang di pipi  
Baralun galang di tangan  
Manyisik cincin di jari  
Jari sigulandak gunji  
Langan antaran hanyuik  
Batih bak paruik padi  
Lutuik mambuku banta  
Induak tangan bungka sapaho  
Induak kaki barek satahia  
Papek kuku bulan tigo hari  
Kok dek lorong ka romannyo  
Nan gadih Kasumbo Hampai  
Mahalah rajo ka jodohnyo  
Maha sutan ka tandiangnyo



Sukar puti lawan duduak

Pihak kapado sangguanyo  
Sanguanyo bajumbai alai  
Pangganjuang duo puluah ampek  
Pangarang sambilan alai  
Siganyo manjalan mancik  
Hinggok langau tunggang langgang  
Dek linggih sanggua nan gadih

Kununlah di Kasumbo Hampai  
Dijali rokok sabatang  
Dikunyah siriah sakapua  
Sadang elok pamulutan  
Sadang dapek agak-agak  
Sanan bakatolah awaknyo  
”Diak kanduang si Kambang Manih  
Baolah limau sabuah  
Bao kumanyan kambang hai  
Diak kanduang si Salamaek  
Bujang baolah api di sabuik  
Dahulu kalian ka pincuran  
Papeklah limau di ang samantaro  
Pasanglah niaek jo kaula  
Bacolah, ”Ya Allah ya Sayyidi  
Ya Maula ya Tuhanku  
Junjungan den bajalan salamaek  
Diganggam rencong jo suok  
Dipacikkan mangkuak jo kida  
Bajalan baduo jo Si Kambang  
Lah dakek hampiang ka tibo  
Nak rang si Kambang Manih  
Sinan bakatolah awaknyo.  
”Tuan hai si Salamaek  
Caliak di Tuan tantu-tantu  
Pandang di Tuan nyato-nyato  
Kok mato den nan bapusuk-pusuk  
Kok pancaliakan den nan batuka-tuka  
Puti di mano tu nan mandi?”

Manjawab si Salamaek,  
"Diak kandung si Kambang Manih  
Siko kito mulo susah  
Siko kito mako kiamat  
Ukan dek puti nan mandi  
Si Rawan Pinang kok mah itu  
Adiak Mamak si Hetong."

Birawari si Kambang Manih  
Dicampakannyolah rencong  
Dilantiakkannyo kumayan  
Diserakkannyo tu limau  
Babaliak suruik si Kambang  
Paluahlah untuak untaian  
Hangoklah gadang-gadang ketek  
Dek sangaek latiah bajalan  
Lah tibo si Kambang Manih  
Di bawah unduang nan gadang  
Lah batamu jo nan gadih  
Bakato Kasumbo Hampai,  
"Darah den badabua-dabua  
Jo sia Adiak batingkah  
Jo sia Adiak bakalahi  
Mulo sarupo satampan iko?"  
"O Aciak Kasumbo Hampai."  
Katonyo si Kambang Manih,  
"Ukan kami bakalahi  
Ukan hambo batingkah  
Langik runtuh tanah lah taban  
Si Rawan Pinang namonyo tu Adiak  
Adiak Mamak si Hetong  
Mandi di pincuran kito  
Lah karuah pincuran kito  
Lah panuah di dakinyo."

Lalu berang Kasumbo Hampai  
Dicabiak baju di dado  
Dibungkuih kain dalam badan  
Barakaek bangih hatinyo

Lapeh pangarang sanggua  
Tagerai rambuik nan gadih  
Baliuak-liuak di tanah  
Bakabek-kabek di tumik  
Bapalun-palun di pinggang  
Tibo awaknyo di pincuran  
Nan gadih Kasumbo Hampai  
Bakatolah awaknyo,  
”Sia iko paja nan mandi  
Nan mandi di sumua hambo  
Sumua hambo sumua batuah  
Bakeh rajo mandi-mandi  
Bakeh sutan minun-minun  
Di sia kau dapek pangaja  
Di sia kau buliah pitua  
Anak anjiang anak binatang  
Anak jumbalang moh kironyo  
Anak singiang-ngiang rimbo  
Anakancang panarahan  
Kononlah bak paras kau iko  
Tapijak ka den jingkiangkan  
Tabuai ka den lapehkan  
Tatanguak ka den tuangkan  
Bapak kau panjua padi  
Mande kau panjua sadah  
Cacek kau batukuak-tukuak  
Hino kau batambah-tambah  
Bana bak pantun urang  
    Balari-lari ka pakan  
    Mandapek alang ateh punggua  
    Lah ganok hari kau tiado makan  
    Jago maik dalam kubua”.  
Mandanga kato nan bak kian  
Bakato si Rawan Pinang,  
”Kak hai Kasumbo Hampai  
Jan Kakak baitu bana  
Lauik sati rantau batuah  
Urang dunia pandai-pandaian  
Kok tak dapek di urang siko

Ka danau hambo mintakan  
Ka Aceh batandang tidua  
Nan gadih ka sanang tido

Birawari si Rawan Pinang  
Nyo kapik gulai satangi  
Nyo pangku kayu sakarek  
Nyo jinjiang aia sagaluak  
Dilakekkannyo kodeknyo  
Kodeknyo sacapiang ketek  
Kiro panyahok orat sajo  
Baitu tando mikinnyo

Babaliak si Rawan Pinang  
Satu tibo inyo di dangau  
Bakato si Rawan Pinang,  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Anto hijuak dihelokan  
Baa hanyo saga nan tabao  
Parakek di pinggang tabiang  
Sajak samulo den katokan  
Disasa ka dapek tido  
Jariah den tabuang samiang  
Tuan suruah juo den kiun

Sumua urang sumua batuah  
Bakeh rajo mandi-mandi  
Bakeh sutan minun-minun  
Bakeh gadih bamain-main  
Bakeh puti bahiruak-hiruak  
Dek tumbuhan malang jo maleh  
Sataro awak den mandi  
Batamu jo Kasumbo Hampai  
Lah buliah amun jo cacek  
Lah buliah upek jo puji  
Joalah malu ka dibangkik  
Baharato babando tido.”

Birawari Mamak si Hetong,

”Jan itu Adiak rusuhkan  
Jan itu Adiak risaukan  
Lai amuah Adiak den suruah  
Ka rumah Aciak Ameh Manah  
Pailah manyalang rencong  
Dititiak tukang duo baleh  
Disapuah tukang batujuah  
Disintak bakato-kato  
Diganggam batutua-tutua  
Ratok puntiang tando gateh  
Tabang ka pugua tibo di punggua  
Angok angak maik di kubua  
Biso nan tidak katawaran  
Itulah rencong nan ka kau salang  
Ka rumah Aciak Ameh Manah  
Anak Tuanku Adu Dalah

Kononlah si Rawan Pinang  
Baharu Tuannyo manyuruah  
Awaknyo bajalan sakali  
Ka Rumah Aciak Ameh Manah  
Lah dakek hampia ka sampai  
Mandariang silindik jantan  
Mambilobok baruak nan tunggal  
Manyalak anjiang nan gagok  
Bakokok kinantan cucai  
Mambaleh sibiriang kuniang  
Hiruak-hiruak ayam nan banyak  
”Sutan nan mano nan ka tibo  
Rajo nan mano nan ka datang  
Puti langik mano nan ka turun  
Adiak kanduang si Kambang Manih.”  
Kato Aciak Ameh Manah  
Mancabua ka biliak dalam  
Lantak jo peti manggoyang  
Mandanguang tali bubutan

Saribu pasak malonjak  
Tabuka peti nan gadang  
Barisi pakaian rumah  
Takambang tirai jo kulambu  
Takambang tirai langik-langik  
Baserak kasua tengah rumah  
Lah lakek pakaian rumah  
Kok dihetong rumah Ameh Manah  
Dampar-dampar siula gariang  
Tuturan labah mangirap  
Gonjong atok rabuang mambacuik  
Halaman carano basah  
Manjanguak Puti Ameh Manah  
Mancaliak lalu ka halaman  
Sinan tacanganglah awaknyo  
Kironya ukan puti nan datang  
Ukan to gadih nan lah tibo  
Kironyo si Rawan Pinang  
Adiak Mamak si Hetong  
Bapantun si Ameh Manah  
    Cubadak tengah halaman  
    Tataruang di hampu kaki  
    Si Rawan usah tagak di halaman  
    Tu kendi basuahlah kaki

Manjawab si Rawan Pinang,

”Kak hai Aciak Ameh Manah  
    Den atok den atun-atun  
    Den lalu ka kida rumah  
    Mulo den tagak tatagun-tagun  
    Haram den aso Aciak di rumah.”

Lah naiak si Rawan Pinang  
Ka rumah Aciak Ameh Manah  
Lah timbang salo-manyalo  
Lah ganti siriah manyiriah  
Rokok lah habih sabatang  
Siriah lah habih sakapua  
Sarilamak jatuah ka paruik  
Sari murak tingga di muko  
Sirah tingga di bibianyo

Sadang elok pamulutan  
Aciak Puti Ameh Manah  
Jo si Rawan Pinang.

Bakato si Rawan Pinang,  
”Mulo den datang ka mari  
Malang tak buliah den tulak  
Mujua tak buliah den raiah  
Pai den ka sumua Kasumbo Hampai  
Lah diupek dipujinyo  
Lah diamun dicaceknyo  
Joalah malu ka den bangkik  
Baharato babando tido  
Baniniak bamamak tidak  
Ambek lai harato jo bando  
Minun makan lai den tidak  
Aia sagaluak nan den minun  
Gulai satangkai nan den makan  
Kok lai hibo Kakak di den  
Kok lai kasiah di nan bansaek  
Salangilah den rencong Kakak  
Nan dititit tukang duo baleh  
Nan disapuah tukang batujuah  
Malompeh nan pandai bana  
Kok lai buliah den manyalang  
Kok lai ka tabangkik malu gadang  
Nak baganti-ganti cadiak  
Nak sakali surang.”  
Manjawab Ameh Manah,  
”Adiak den si Rawan Pinang  
Asa jan rencong kau salang  
Ameh perak baolah di kau  
Kabau bantiang baolah di kau  
Mako den tak amuah bapasalang  
Rencong den rencong pusako  
Dititik nenek moyang den  
Rencong sudah tukang babunuah  
Kok patah jo a kau titik  
Kok sumbiang jo a kau kimpa

Kok hilang jo a kau ganti  
Itu mako den tak amuah  
Bapasalang rencong den ka kau.”

Manangih si Rawan Pinang  
Uwainyo sauwai-uwai  
Isaknyo saisak-isak  
Inguihnyo sainguih-inguih  
Paluah sapukan jo suok  
Aia mato sapu jo kida  
Kok nan hilang rencong Kakak  
Buliah hambo ganti  
Kok patah buliah hambo kimpa  
A nan ka pangimpa  
Kami baduo baradiak  
Surang jantan surang padusi  
Mamak si Hetong tuan den  
Si Rawan Pinang awak den  
Ambiak budaklah di Kakak  
Kok hilang itu ka pangganti.”

Bakato Tuanku Dadu Alah,  
”Anak kanduang si Ameh Manah  
Agiahkan juo rencong kainyo  
Kok hilang awak den malah mangganti.”  
Kato Tuanku Adu Dalah  
Dek hibo ka si Manah  
Disuruah agiahkannyo

Rencong bakeh si Rawan  
Lah tibo si Rawan Pinang  
Di rumah Mamak si Hetong  
Baharu tibo inyo di rumah  
Balari Mamak si Hetong,  
”Adiak kanduang si Rawan Pinang  
Lai buliah nan kau salang  
Ka rumah si Ameh Manah.”  
Manjawab si Rawan Pinang,  
”Insya Allah lai Tuan



Tatapi bataakik kito saketek  
Koknyo hilang rencong urang  
Kito diambiaknyo budak  
Kok jamua urang kito tumbuak  
Kok anak urang kito asuah  
Kok sawah urang kito pangkua  
Itu nan ka pamali rencong urang  
Karano ameh tiado di kito  
Sawah ladang jauh sakali  
Minun makan kito li tido  
Batahun-tahun kito tak makan  
Bamusim-musim kito tak minun  
Gulai satangkai panghidupan  
Barakaek sukar miskin kito.”

Mandanga kato nan bak kian  
Manjawab Mamak si Hetong,  
”Kok itu Adiak jan rusuah  
Tinggalah Adiak di rumah  
Nak den bajalan jauh.”

Bakato si Rawan Pinang  
Bakato sambia manangih,  
”Kok itu Tuan katokan  
Iyo lah hibo bana hati den  
Sabab awak den ketek baru  
Sabab ikolah ruponyo rumah  
Kok dinding samugaian  
Kok atok bintang-bintangan  
Kok janjang sayuik-sayuik sampai  
Kok tumbuah malang jo maleh  
Samantaro Tuan bajalan  
Kok datang ka jahatannyo  
Kok tibo ula nan gadang  
Adiak Tuan kok diluluanyo  
Sialah koh nan ka den pakiak  
Sialah nan ka den rahik

Indak bakaum kaluarga  
Kok pulang Tuan bajalan  
Di sia den ka Tuan tanyokan  
Ikolah ruponyo kampuang.”

Bakato Mamak si Hetong,  
”Kok itu nan kau katokan  
Diak kanduang si Rawan Pinang  
Pacikkan pitaruah den di kau  
Tutuik pintu arek-arek  
Jambolah lapiak daun pua  
Kambangkan di tengah rumah  
Lalok sajo paningga den  
Itu nan ka pitaruah den  
Nan usah kau ubah-ubah.”  
Manjawab si Rawan Pinang,  
”Kok itu Tuan katokan  
Iyolah rusuah hati den  
Mako den bahati rusuah  
Tuan ka pai bajalan  
Hambo ka tingga di dangau  
Tingga di dangau lai buliah lalok  
Nan pai baalah garan  
Sabab bapitih sapitih tidak  
Babareh ciek lah baa  
Bakain baa sacabiak  
Antah tagolek dalam rimbo  
Antah tagolek ka balukar.”  
Manjawab Mamak si Hetong,  
”Usah kau lapeh jo bareh  
Usah kau lapeh jo pitih  
Lapeh jo hati nan suci  
Lapeh jo muluik nan manik.”

Bajalan Mamak si Hetong  
Dangau ditutuikkannyo sakali  
Si Rawan lalok sakali  
Karuah bak bunyi manau

Angok lah gadang-gadang ketek  
Lah sapakan Mak Hetong pai  
Banyaklah rimbo tarimboi  
Banyaklah baluka tatajuni  
Banyaklah bukit nan tadaki  
Minun tidak makan tidak  
Lah habih pakan sapakan  
Tibo di tengah padang laweh  
Angin tiado ribui tiado  
Paneh pun tiado pulo  
Nampak dinyo karambia sabatang sajo  
Ureknyo sampai ka pitalo  
Pucuaknyo lanteh ka ateh langik  
Sabulan tupai mamanjek  
Duo bulan tupai nak turun  
Satahun indayang nak jatuah  
Baralah katinggi karambia  
Lalu dipanjeknyo di Mak Hetong  
Satingkek inyo maningkek  
Duo tigo rueh talampau  
Lah tibo di tengah-tengah  
Baranti sanan Mak Hetong  
Tarang tantu sakaliliang  
Tampak lauik samuhonyo  
Ditingkek satingkek lai  
Lah tibo si Daulai dulai  
Mambubuik cakua tengah padang  
Mambukek kayu dalam rimbo  
Kok patah karambia nantun  
Tulang dapek jadi huba

Kononlah maso lai nantun  
Lah hilang aka Mak Hetong  
Lah putuih pangharapannyo

Badan lah mandi jo paluah  
Hangok lah gadang-gadang ketek  
Dek untuang jo paruntuangan  
Dek untuang pambari Allah

Allah manolong padonyo  
Bakato rencong si Ameh Manah,  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Karambia usah Tuan panjek  
Pacikkan saruang den di Tuan  
Nak tarabang ka ateh karambia  
Karambia babuah sabuah sajo  
Badaun sahalai sajo.”

Lalu dipaguiknyo dahan cako  
Di rencong si Ameh Manah  
Lah jatuah karambia turun  
Lah tibo Mak si Hetong di bawah  
Lalu dikubaknyo karambia nantun  
Dirauiknyolah tampuruangnyo  
Mulo bajalan Mak Hetong  
Ka mano Mak Hetong bajalan  
Ka ranah ka Limo Pulauah  
Ka tasa ka Simalanggang  
Lah ka bawah gunuang bungsu  
Di ateh baringin sati  
Di tengah talang parindu  
Barueh sarueh sajo  
Badaun sahalai sajo  
Itu talang diambiaknyo  
Dibuek ka saluang cita  
Tampuruang dirauik ka rabab  
Saluang sudah rabab pun sudah

Babaliak Mamak si Hetong pulang  
Lah tibo inyo di rumah  
Lah jago si Rawan Pinang  
Bakato si Rawan Pinang,  
Kok litak Tuan tu kini  
Kok hauih Tuan agaknyo  
Mangelailah Tuan samantaro  
Nak den hangekkan aia sacacah.”  
Lah tidua Mamak si Hetong  
Lah pai si Rawan ka dapua  
Dibaonyo gulai sitanggi

Ditanaknyo aia sagaluak  
Gulai masak aia pun hangek  
Lah dibaonyo di si Rawan  
Ka bakeh Mak Hetong tidua  
Lah jago Mak Hetong tidua  
Lah makan baduo baradiak  
Mak Hetong maminun aia  
Si Rawan mamakan gulai  
Aso siang hari barisuak  
Harinyo Jumaek

Hari manjalang tengah hari  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Barabab kito Rawan hai  
Basaluang kito sabanta  
Saluang ka ubek litak  
Rabab ka ubek hauih  
Tinggi randah bunyinyo saluang  
Gagok tigo bunyinyo rabab  
Pipik tabang jadilah hinggok  
Aia mahilia jadi baranti  
Mandanga rabab si Rawan  
Mandanga saluang Mak Hetong  
Bapantun Mamak si Hetong  
Apolah buah pantunyo

Ka ditabang batang jualaian  
Diubek ka kida parumahan  
Badarun panabangannyo  
Inja kito kito tiyupkan  
Bulan tu kito bilangkan  
Musim barado katartahan dinyo

Kaba baraliah tantang nantun  
Sungguah bariliah sanan juo  
Baraliah bakeh nan gadih  
Bakato Kasumbo Hampai,  
”Apak Datuak Bandaharo  
Biai Rubiah Rando Kayo  
Mamak Datuak Rajo Angek  
Den mandanga saluang urang

Aia den minun sambiluan  
Nasi den makan raso sakam  
Tidua nan tidak talalokkan  
Duduak nan tidak tasanangkan  
Mandanga rabab si Rawan  
Mandanga saluang Mak Hetong.”  
Bakato Rajo nan Angek  
Kamanakan Kasumbo Hampai,  
”Kononlah Mamak si Hetong  
Makonyo pandai basaluang  
Saluangnyo ka ubek litak  
Kononlah si Rawan Pinang  
Makonya pandai basaluang rabab  
Rababnyo ka ubek hauih  
Sabab minun tiado makan tiado  
Gulai satangkai panghidupan  
Aia sagaluak nan diminun  
Ka a dikau Mak si Hetong nantun  
Nak den tanaklah galanggang  
Bago sahari urang rami  
Bago sabingkah tanah sajo  
Ka langik buruang den lapeh  
Ka darek kalansing pai  
Ka lauik biduak baranang  
Sutan di mano di hati kau  
Rajo nan mano ka dijapuik  
Asa jan Mak Si Hetong.”

Manjawab Kasumbo Hampai,  
”Kok Mamak bunuah den ka mati  
Mamak jua den ka jauh  
Mamak gantuang den ka tinggi

Bago sutan Mamak jangko  
Bago rajo Mamak bao  
Asa indak Mamak si Hetong  
Tak dapek tu Mamak hetong  
Banang situka lawan lihia  
Tabiang tinggi hamburan den

Rencong Aceh lawan dado  
Nak pueh hati mandeh kandung  
Datang nan elok buruak juo.”

Di hari sahari nantun  
Hari tagolek tengah hari  
Sadang kanyang-kanyang pipit  
Sadang litak-litak tulang  
Sadang bunta bayang-bayang  
Birauari Kasumbo Hampai  
Biai Rubiah ronda kayo  
Bapak Datuak Bandaharo  
Kok bapantun den sabuah  
    Den hindang tidak tahindang  
    Den tampi batambah luluah  
    Den kirai badadak juo  
    Den rintang tidak tarintang  
    Den pujuak batambah rusuah  
    Mak Hetong taragak juo

Painyo ka biliak dalam  
Malantak peti manggayuang  
Babunyi puputan kilang  
Tabuka peti nan gadang  
Diambiaknyo urai satahia  
Dibaonyo ringgik saratuih  
Ka baka inyo bajalan  
Manuruik akeh Mak Hetong  
Ringgik disimpan ka puro  
Urai disimpan ka pinggang  
Bajalan ka tengah rumah  
Bakato Kasumbo Hampai,  
    ”Mamak den Rajo nan Hangek  
    Mamak patah iyo tapatah  
    Dirangkuah baduo-duo  
    Mamak tagah iyo tatagah  
    Mandacua den pai juo  
Ka rumah si Rawan Pinang  
Ka akeh Tuan Mak Hetong  
Tagaknyo ka pintu gadang

Mahadok lalu ka halaman  
Sanan bapantunlah awaknyo  
Tinggi malonjak lah kau batuang  
Tidak den tabang lai  
Tingga mancanguiklah kau kampuang  
Indak ka den ulang-ulang lai

Elok nak tabuang samiang  
Gadiah nak sansai sajo  
Nak pueh hati mandeh kanduang  
Bajalan turun nan gadiah  
Talenggang rumah gadang  
Tagendeng anjuang nan tinggi  
Manangih Kasumbo Hampai  
Kabau bantiang tinggalah tingga  
Urang dangau tinggalah angkau  
Sawah ladang tinggalah angkau  
Hambo bajalan hanyo lai

Hari sadang tengah hari  
Bajalan Kasumbo Hampai  
Salenggang duo layuaknyo  
Tapijak samuik haram mati  
Tataruang halu patah tigo  
Ka suok siganjua lalai  
Ka kida siganjua luluah  
Ka suok tampan manganai  
Ka kida tampan marusuah

Alah sarantang pajalanan  
Alah duo rantang bajalan  
Lah dakek hampia ka sampai  
Ka dangau si Rawan Pinang  
Tibo awaknyo di sinan  
Bakato si Rawan Pinang,  
"Kak hai Kasumbo Hampai  
Mangalah Kakak ka mari  
Nan tak tahu di kayo awak  
Tak tahu di elok awak



Awak hambo urang misikin  
Bansaek nan ukan ulah-ulah  
Minun makan hambo lai tido  
Habih tahun baganti tahun  
Habih musim baganti musim  
Gulai satangkai panghidupan  
Aia sagaluak nan dimakan  
Mangalah Kakak ka mari  
Cacek Kakak batukuak-tukuak  
Hino kok batambah-tambah  
Sabab bapak den panjua padi  
Mandeh den panjua sadah  
Cacek kok datang kudian  
Dangkalan banalah di Kakak  
    Den tutuah rantiang maransi  
    Den Ambiak paga samayan  
    Lah jauh Mamak Hetong kini  
    Lah ka Tiku Pariaman  
Lah ka Sintuang Lubuak Aluang  
Lah ka Solok ka Siloyo  
Lah ka Kubuang Tigo Baleh  
Ka Kualo Banda Mua  
Ka piso-piso hanyuik  
Lah ka Sirangkak nan Badangkuang  
Sajak Kakak amun cacek  
Talalu larek sakali  
Kakak den Kasumbo Hampai  
Kok baitu bana janyo den  
Insya Allah sananglah hati den  
Kakak kok ka naiak dangau  
Gutialah daun dahulu  
Ka pahaleh kain Kakak  
Sabab lantai bahabu-habu  
Palupuah basarok-sarok  
Ikolah ruponyo pakaian  
Jan gadang Kakak marugi.”

Lah naiak Kasumbo Hampai  
Ka rumah si Rawan Pinang

Lah bangun Mak Hetong tidua  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Diak kandung si Rawan Pinang  
Kok tidua usah kau lalok  
Makan gulai usah kanyang-kanyang  
Minun aia usah sajuak-sajuak  
Awak den ka pai bajalan  
Ka manarimo upah urang  
Ka mancarikan pungguang tak basawok  
Kapalo nan tak batukap  
Tutuik pintu harek-harek  
Jambolah lapiak daun pua  
Talatak di ateh pagu  
Usah kau tasintak-sintak  
Manjalang awak den baliak.”

Manjawab Kasumbo Hampai,  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Jan Tuan pai manggaleh  
To kito pulang ka kiun  
Ka Ulak si Tanjuang Bungo  
Ka bawah unduang nan gadang  
Asal lai amuah Tuan pulang babaliak  
Karabau bantiang bulek injek Tuan  
Rumah gadang injek si Rawan  
Sabab kato den lah talampau  
Lah mahamun lah mancacek  
Tapi samaso kini nangko  
Lah tahu di laku-laku  
Lah pandai babaso-baso  
Bago sacamek duo camek  
Bago salingkuang jo nagari  
Kok katidiang hambo pareh  
Sukatan amuah hambo lilik  
Tuak kito babaliak suruik.”

Gayuang haram ditangkihnyo  
Kato nan tidak dijawabnyo

Dek Mudo Mamak si Hetong  
Inyo bajalan turun sakali  
Baru tibo inyo di halaman  
Bakatò awaknyo akeh si Rawan,  
"Tungkeklah pintu Rawan  
Kunci tagok-tagok."  
Bajalan Mamak si Hetong  
Kasumbo Hampai manuruik di balakang  
Bakato Kasumbo Hampai,  
Bakato sambia baibaraek,  
"Tuan hai Mamak si Hetong

Baoambilanglah di Tuan  
Kudian bao pangkua pulo  
Bao hilanglah di Tuan  
Kudian nyao timbua pulo

Kononlah Mamak si Hetong  
Nambeknyo ka baranti  
Mancaliak suruik lai tido  
Bajalan juo inyo  
Nan gadih manuruik di balakang  
Bak ka jauh inyo dakek  
Bak ka dakek inyo jauh  
Lah jauh inyo bajalan  
Bapantun Kasumbo Hampai  
Apolah buah pantunyo,

A ayak dalam katidiang  
Daun tarok limau manih  
Tuan hai bao sairiang  
Nan kalek hitam manih

Nambeknyo ka mahadok mancaliak  
Suruiknyo lai tiado  
Bajalan juo awaknyo  
Lah lia sapangga hari  
Pajalanan nak rang Mamak si Hetong  
Bapantun Kasumbo Hampai  
Apolah buah pantunyo  
Ramilah balai Kamang  
Bakeh urang jua bali

Bantai basuo linduang jo langang  
Elok barundiang jo nan kuli

Kononlah Mamak si Hetong  
Indaklah gayuang ditangkihnyo  
Indaklah pantun dibalehnyo  
Awaknyo bajalan juo  
Nan Gadih manuruik di balakang  
Dek untuang takadia Allah  
Alah tibo di parantian  
Di Bukik Silang-silang  
Di baruah ngarai nan dalam  
Di ateh bukik nan tinggi  
Di jalan urang manggaleh  
Apolah pahuni ngarai  
Di dalam kok ula gadang  
Di tengah taduang bakotaek  
Di ateh labah mangirab  
Duduak baranti Mak Hetong  
Sanan lah batamu jo Kasumbo Hampai  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Kasumbo Hampai janyo hambo  
Apak Kakak urang batuah  
Mamak Kakak urang rajo  
Kok hanyo ibu urang kiramaek  
Awak urang elok janyo urang  
Ka pai Kakak jo hambo  
Awak hambo urang yatim  
Kok basuo musuh di jalan  
Sialah nan ka malawan  
Iko kuruihnyo badan hambo  
Tulang di rusuak basumburan  
Daki di pungguang lah baguluang  
Kain hambo sacudiak ketek  
Kiro ka panyaok orat sajo  
Tapi ka baa pulo lai  
Kakak lah tukang manuruik  
Kok hambo suko mambao  
Babaliak Kakak dahulu

Ka dangau si Rawan Pinang  
Manjapuik kampia timbakau  
Di biliak Mamak Hetong tidua.”  
Diagak-agak di hati  
Di gadih Kasumbo Hampai  
Minun makannyo lai tidak  
Timbakau jo apo ka dibalinyo  
Babaliak suruik nan jadi  
Mak Hetong maniti ka subarang  
Ditakuaknyo titian cako  
Jo rencong si Ameh Manah  
Titian sudah tatauak  
Nan gadih lah tibo pulo  
Maniti Kasumbo Hampai  
Salenggang duo laiknyo  
Lah tibo di tengah-tengah  
Bakucak titian cako  
Talalu patah sakali  
Lah jatuah Kasumbo Hampai  
Lah kiambang kiambang  
Lah bak baluik kanai palang  
Lah kiabek kiabeki  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Tanguangkan banalah di kau  
Rasaikan banalah di kau  
Kok elok urang kau galakkan  
Kok buruak urang kau cacek  
Itu ka baleh kato gadang  
Itu baleh urang pancacek.”  
Marjawab Kasumbo Hampai,  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Tuan ka pai bajalan  
Hambo ka tingga dalam ngarai  
Bao pantun hambo sabuah  
Lihek katiko litak  
Silau katiko lupu  
Apo buah pantunnyo  
Tinggi bukik Talago Kuan  
Ka bawah banda rang Lasi

Rang Lasi bajua bantai  
Kok jauh Tuan bajalan  
Asa tak tadanga mati haram  
Haram den ganti jo nan lain.”

Manjawab Mamak si Hetong,  
”Indak den kalang-kalang  
Rang Lang bajua dulang  
Indak den jalang-jalang  
Dapek ameh den pulang.”

Lah bajalan Mamak si Hetong  
Lah sahari inyo bajalan  
Cukuik tigo hari jo nangko  
Minun tiado makan tiado  
Jo a lah nasi ka dibali  
Jo a lah gulai ka dituka  
Bansaek nan tidak ulah-ulah  
Ganok lurah tatajuni  
Ganok bukik nan didaki

Kaba baraliah tantang nantun  
Sungguah baraliah sanan juo  
Baraliah bakeh nan gadih  
Nan gadih Kasumbo Hampai  
Bakato Kasumbo Hampai,  
”Kak Ula nan gadang nangko  
Pado den baputiah mato siko  
Lah panjang lihia mancaliak  
Lah putiah mato mamandang  
Ibu tak datang-datangnyo  
Bapak tak tibo-tibonyo  
Lah tujuh hari dalam ngarai  
Minun tidak makan tidak  
Raso ka rompong bubun-bubun  
Raso ka hilang nyao di badan  
Raso ka putuih rangkai hati  
Bak ka titiak darah tunjuak  
Bak itu litak paruik den  
Lulualah di Kak Ula

Jo lulua salulua habih  
Paluiklah sapaluik putuih  
Jan lamo hambo basakik.”  
Manjawab ula nan gadang,  
”Kok itu nan kau katokan  
Sakijap mato  
Sabuah nan den takuikkan  
Di Mudo Mamak si Hetong  
Awaknyo urang batuah  
Awaknyo urang kiramaek  
Moyangnyo bakubua di Bukik Gombak  
Hiduik nan bakeh urang batanyo  
Mati tampek urang bakaua  
Itu sababnyo awak kau  
Indak ka den makan  
Takuik aden di inyiaknyo  
Pado den lulua awak kau  
Lapeh baridalah den dikau  
Lapeh basukolah den dikau  
Lapehlah ka lauik basa  
Nak manjadi nago sati”,  
Katonyo Kak Ula gadang,  
”Kok den ka pai bajalan  
Ambiaklah reno di kapalo den  
Ambiaklah cincin sabantuak  
di ikua den.”

Diambiaknyo cincin sabantuak  
Diambiaknyo reno di kapalo  
Reno dilulua masuak paruik  
Cincin disimpan di sanggua

Lah bajalan Kak Ula gadang  
Lah tingga Kasumbo Hampai  
Lah kiambang kiambangi  
Lah kiabek kiabeki  
Birawari pulo nan gadih,  
”Kak Taduang nan bakotat nangko

Pado hati den risau siko  
Pantaklah sapantak mati.”  
Manjawab Taduang nan bakotat,  
”Indak den ka mamantak adiak  
Takuik den di Mamak si Hetong  
Anyo ujud pado Allah  
Tarabang mangirab den maso kini.”  
Taduang tak amuah mamantak  
Labah tak amuah manggigik  
Tingga nan gadih saurang diri  
Alah sabulan dalam ngarai  
Muko nan murak lah muram  
Dagiang nan sunsuk lah sansai  
Asa siang hari barisuak  
Harinyo hari Jumaat  
Baniat Kasumbo Hampai  
Cincin den sicinto-cinto  
Barang den cinto barang buliah  
Sado makasuik sado sampai  
Kok lai batuah cincin nangko  
Kok lai balaku pinto den  
Suruah tibo buruang borak  
Buruang Borak buruang budiman  
Buruang nan tahu bakaba  
Buruang nan tahu batutua

Kononlah si Buruang Borak  
Ikua malilik Gunuang Ledang  
Paruah basambuang aso-aso  
Kapak baturak aia ameh  
Lah tibo si Buruang Borak  
Bakato Kasumbo Hampai,  
”Buruang janyo hambo  
Lai hibo Buruang di hambo  
Pailah nan hambo suruah  
Ka itiak Muaro Itan  
Ka ranah Payuang Sakaki  
Ka bawah induang nan gadang  
Akeh Mak Datuak Rajo Angek



Baolah cincin sabantuak  
Baolah rambuik sahalai  
Agiahkan ka Mamak hambo.”

Lah tarabang si Buruang Borak  
Digungguangnyo rambuik sahalai  
Dibaonyo cincin sabantuak  
Adopun tarabangnyo si buruang Borak  
Tarabang manyisik awan kuniang  
Lah ditangkok hiruah kibuah  
Lah dikanduang awan biru  
Lah dakek kampuang nan gadih  
Marahok si buruang Borak  
Hinggok ka unduang nan gadang  
Tampak di Rubiah Rando Kayo  
To buruang saelok nangko  
Tak buruang sapatuik iko  
Kok di rumah Kasumbo Hampai  
Barapo patuik hambo bali  
Barapo harago hambo tuka  
Manjawab si Buruang Borak,  
”Bihai Rubiah Rando Kayo  
Tidak den harago haragoi  
Mako den datang ka mari  
Mambao kaba den  
Dari nan gadih Kasumbo Hampai

Tajatuah awaknyo kini  
Ka dalam ngarai nan dalam  
Di Bukik si Alang-alang  
Di jalan urang manggaleh  
Dek Manuruikkan Mamak si Hetong  
Mamak Hetong tak amuah mambaonyo.”  
Manjawab Datuak Rajo Hangek,  
”Buruang anjiang buruang binatang  
Buruang indak bapangaja  
Mahino-hinokan awak  
Salamat Bujang Adiak hai  
Tariak juo sinapang di hang

Mak den tembak buruang nangko  
Tak kato nan dikatokan.”  
Manjawab si Buruang Borak,  
”Mamak Datuak Rajo Hangek  
Usahlah den ditembak  
Kambangkanlah lapiak haluih  
Mak den jatuhkan rambuik sahalai  
Den lompekkkan cincin sabuah.”

Bakato Rajo Hangek,  
”Guguhlah tubuah larangan  
Palulah janang pamanggia.”  
Dari lurah urang mandaki  
Dari bukik urang manarajuni  
Lah tibo rakyak samuhonyo  
Manyambah nan cadiaik pandai,  
”Ampun Tuanku rajo kami  
Apo sabab janang dipalu  
Di manokoh juja nan lapuak  
Di mano juaro takuaian  
Di mano dubalang rabuik rampeh  
Di mano panghulu lancag hukum  
Di mano nak rando nan bajuang.”  
Manitah Datuak Rajo Hangek,  
”Hai rakyat nan banyak nangko  
Indaklah apo tingkah kalahinyo  
Hanyo sabuah pinto hambo  
Badiri kito samuonyo  
Malihek rambuik nan gadis  
Dibao si Buruang Borak.”

Bakato Rajo nan Hangek,  
”Buruang Borak janyo denai  
Lantiangkanlah rambuik jo cincin  
Ka lapiak nan takambang nangko  
Nak kami lihek samuonyo.”  
Lah jatuah cincin jo rambuik  
Dilihek cincin dek tukang  
Nan mambuek dahuluny

Bakato tukang nan mambuek dahuluny  
Bakato tukang cincin cako  
”Io bananyo Tuanku  
Cincin nangko buatan hambo  
Lah ka tangah pulo Selamat  
Mangiek rambuik nan gadih  
Didapo sambilan dapu  
Dijangka sambilan jangka  
Bakato Selamat,  
”Alah nan iyo iko Tuanku.”  
Bakato pulo si Buruang Borak,  
”Alah ka sanang hati Mamak  
Alah picayo di kato den  
Kini bak mano pikiran Mamak  
Itulah rupo kamanakan  
Lah duo bulan dalam ngarai  
Minun tidak makan tidak  
Manuruikkan Mamak si Hetong  
Mak Hetong haram kok amuah mambao  
Kok lai Mamak bamalu  
Japuiklah Kasumbo Hampai  
Ka dalam lurah nan tadi.”

Birawari Rajo nan Hangek  
”Selamat Bujang,  
Palulah tabuah larangan  
Guguah janang pamanggia  
Gumenta tabuah si Hulando  
Di lurah urang lah mandaki  
Di bukik urang lah manurun  
Tidak tabado banyak urang  
Tak tamuek di daun taleh  
Di daun taruang lah panuah pulo  
Tak tamuek di nan laweh  
Di nan lakuang lah panuah pulo  
Bakato hakim perdana basa,  
”Ampun Tuanku rajo kami  
Apolah sabab tabuah bapalu  
Di mano dubalang rabuik rampeh

Di mano panghulu lincak hukum  
Di mano gadih nan bajuang  
Di mano juaro takuaian.”  
Manjawab Rajo nan Hangek,  
”Mulo tabuah den suruah guguah  
Sabuliah bali jo pinto  
Japuik Kasumbo Hampai maso kini  
Ka Bukik Sialang-alang  
Ka jalan urang manggaleh  
Ka baruah ngarai nan dalam  
Di baonyo di Mak Hetong  
Dek untuang buruak di nyo  
Tajatuah Kasumbo Hampai  
Tak amuah kalian pai  
Baiak imam baiak khatib  
Baiak tuo baiak mudo  
Ka Solok ka Tanjung Bungo  
Kalian den bunuah samuonyo

Sabuah lai parentah den  
Bao tambilang ciek surang  
Bao ringgik sabuah surang  
Ka balanjo dek kalian.”

Barakaek kabasaran Datuak Rajo Hangek  
Dalam Ulak Tanjung Bungo  
Pailah umaek samuonyo  
Mambao ringgik ciek surang  
Mambao tambilang sabuah surang  
Manjapuik Kasumbo Hampai  
Ka Bukik Sialang-alang  
Lah jimaek umaek samuonyo bajalan  
Bakato Rajo nan Hangek,  
”Adiak den Selamat  
Pailah cakau kudo di hang  
Kudo nan balang baraci  
Kaki nan rajah kaampeknyo  
Satampan daun budi

Rajah kaniangnyo Kambang Manih  
Kambang Manih janyo denai  
Tungkuihlah nasi saketek  
Baduanglah di sapu tangan  
Lah bajalan Rajo nan Hangek  
Dipacu kudo nan balang baruci  
Kudo tu pandai tabang  
Sajam sampai sakali  
Dek sangaek lari kudo tu  
Saheto tahlua lidahnyo

Tidak lamo antaronyo  
Lah tibo Rajo nan Hangek  
Di Bukik Sialang-alang  
Lalu turun di ateh kudo  
Bajalan-jalannyo sabanta  
Mancari lurah nan dalam  
Bakato Rajo nan Hangek,  
"Duto bana buruang Borak  
Bohong bana mo kironyo  
Di mano Kasumbo Hampai jatuah."  
Manjawab Kasumbo Hampai dalam ngarai  
"Indaklah buruang itu duto  
Mamak nan tak bahati  
Mamak nan tak bajantuang  
Saelok ikolah tubuah den  
Sapatuik nangko kamanakan  
Lah tigo bulan tak di rumah  
Mamak rajo janyo urang  
Anak luluih indak disalam  
Hilang den indak dicari  
Kok lai Mamak bajantuang  
Kok lai Mamak balimpo."

Manangih Rajo nan Hangek,  
"Kamanakan kanduang Kasumbo Hampai  
Amuah den manjapuikkan sutan  
Kaapo di den sutan, janyo kau."

Sadang barundiang-rundiang juo  
Lah tibo rakyat nan banyak  
Ado saurang puti pulo  
Banamo Sidayang Sudah  
Samo gadang jo Kasumbo Hampai  
Kok tagaknyo samo tinggi  
Kok diuji samo merah  
Kok dikati samo barek  
Bakato Sidayang Sudah,  
”Diak kanduang Kasumbo Hampai  
Dek lamo kito bajalan  
Raso ka rompong bubun-bubun  
Bak ka hilang nyao rihan  
Bak ka putuih rangkai hati  
Di siko Adiak basuonyo  
Baaluh juo den manariaknyo  
Kok denai runtuah ngarai nangko  
Adiak den kok ditimbunnyo.”

Birawari Kasumbo Hampai  
Anak rang cadiaak candokio  
”Mudah sakali manariak den  
Suruah urang mencari rotan  
Uleh rotan panjang-panjang  
Pabuek laka gadang  
Lantiakkan ka dalam ngarai  
Nak den masuakki laka nantun.”

Lah dicari urang rotan  
Lalu dipabuek kalaka  
Indak lamo antaronyo  
Lah sudah laka nantun  
Lah dicampakkan masuak ngarai  
Baharu sampai laka di bawah  
Lah masuak Kasumbo Hampai  
Lah dihelokan urang ka ateh  
Lah ka ateh Kasumbo Hampai  
Lah tibo pulo rang tuonyo  
Iyo Rubiah Rando Kayo

Sarato Datuak Bandahoro  
Mambao pakaian sasalin  
Mambao baju saketek  
Mambao inai saketek  
Baharu tibo inyo bakato,  
”Basuahlah gigi kau  
Sikeklah abuak kau  
Lakekkanlah kain kau

Mamakai Kasumbo Hampai  
Muko nan muram alah murak  
Abuak nan kusuik lah salasai  
Bapantun Kasumbo Hampai,  
“Mamak Datuak Rajo Hangek  
Biai Rubiah Rando Kayo  
Bapak den Datuak Bandaharo  
Pacik pegang pitaruah den  
Lihek katiko taragak  
Silau katiko lupu  
Latakkkan bana dalam hati  
Nan jangan diubah-ubah

Kok jadi pandan den  
Ka sugi jo daun lado  
Kasai jo daun limau  
Kapeh latakkan di pinggan jorong  
Kok jadi mati badan den  
Kubuakan ka Bukik Sialang  
Ka jalan urang manggaleh  
Nak basuo jo Mak Hetong.”  
Lah babaliak Kasumbo Hampai  
Lah sahari inyo di rumah  
Lah duo hari jo nangko  
Cukuik tigo hari jo kini  
Hari tu hari Jumaek  
Alah sapanggalah matohari naiak  
Bakato Kasumbo Hampai,  
”Mamak Datuak Rajo Hangek

Awak hambo mandanga kaba  
Anak Mamak nan ketek  
Banamo Puti Mambang Suri  
Sakik nan ukan alang-alang  
Sakiknyo sairuak-iruk  
Damamnyo babanja-banja  
Antah ka mati antah ka hiduik  
Aia diraguaknyo sambiluan  
Nasi nyo makan raso sakam  
Mamak pulanglah juo dareh  
Ka rumah Si Mambang Suri.”

Lah pai Mamaknyo pulang  
Ka rumah Si Mambang Suri  
Iyo malah janyo hati  
Bajalan bagageh-gageh  
Dek sangaek pajalanannyo  
Iyo Datuak Rajo Hangek  
Paluah lah untua untaian  
Hangok lah gadang-gadang ketek  
Bakato pulo Kasumbo Hampai ka apaknyo,  
”Apak Datuak Bandaharo  
Pailah ka jamaaek  
Hari lah hampai tengah hari  
Apak jadi imam urang.”  
Lah pai pulo apaknyo  
Bakato pulo inyo ka biainyo,  
”Biai Rubiah Rando Kayo  
Biai sudahkanlah tanun biai  
Ka baa pulo lai.”  
Ibu lah pai batanun  
Apak pai ka juaaaek  
Bakato pulo Kasumbo Hampai,  
”Salamat bujang janyo den  
Pailah mandikan kudo angku hang  
Janiah di lua janiah di dalam.”  
Kambang Manih o Adiak hai,  
”Pailah kau manyasah-nyasah  
Sasah di kau barasiah-barasiah



Cuci di lua cuci di dalam  
Sabun di kau janiah-janiah  
Sabalun putiah nambek kau pulang.”

Lah tingga Kasumbo Hampai  
Surang sajo dalam rumah  
Urang lah jimek pai bajalan  
Lorong kapado rumah Kasumbo Hampai  
Rumah gadang salingka gadiang  
Salamo kuai malayang  
Atoknyo kaco dindiangnyo camin  
Pintu gadang duo puluah ampek  
Pintu ketek duo baleh buah  
Jimek batutuik samuonyo  
Jan payah pulo bapak den  
Urang banyak ka manyilau  
Kasumbo Hampai ka mangamuak  
Dapek pulo bana di Kasumbo Hampai  
Mancabua nyo ka biliak dalam  
Malantak peti manggewang  
Babuni puputan Kaliang  
Tatuka banta nan gadang  
Barisi pakaian rumah  
Dikambangkannyo tirai jo kulambu  
Tabantang tabia langik-langik  
Baratua kasua tangah rumah  
Diuraknyo pulo buntia sabuah lai  
Maambiak rencong sahalai  
Nan dititik (tukang) duo baleh  
Disapuah tukang batujuah  
Tajamnyo dencat-dencatan  
Tak rencong sabiso nantun  
Api-api tabang ka punggua  
Tibo di punggua balalaran  
Angok angak maik di kubua  
Biso nan tidak katawaran  
Kabaa pulo li lai

Kaba baraliah tantang nantun  
Tidua nan gadih tengah rumah  
Dipacikkan rencong jo suok  
Disensengkan baju jo kida  
Bakato saurang diri,  
”Mako badan den ka den amuak  
Malu den indak tatahan  
Mamak rajo janyo urang  
Ibu kayo janyo urang  
Bapak batuah di nagari  
Awak rang gadih janyo urang  
Kahandak tidak kan laku  
Pado hiduik eloklah mati  
Isuak mati kini mati.”  
Dipiciangkan matonyo  
Ditikamkannyo rencong ka dadonyo  
Darah tasambua hukum pun sampai  
Lah mati Kasumbo Hampai  
Di hari sahari nantun  
Harinyo hari Jumaek  
Sadang tengah hari tapek  
Indak lamo antaronyo  
Lah pulang ibu dari batanun  
Bapak lah pulang bajamaek  
Paman tibo di halaman  
Salamat pulang mandikan kudo  
Sikambang babaliak manyasah  
Habih manangih samuonyo  
Mandapati pintu batutuik  
Bakato Rajo nan Hangek,  
Ka urang nan dakek itu,  
”O kawan urang bahampiang  
Bari luruih Aden batanyo  
Ka mano Kasumbo Hampai  
Mako pintu ditutuiknyo.”  
Manjawab urang nan cako.  
”Ampun Tuanku rajo kami  
Haram lilah kok lai hambo manampak  
Hambo manampak pintunyo cako

Lai kadangan bapantun sabuah  
Manangih saciek-ciek  
Suaronyo sajo nan tadanga  
Tubuahnyo tiado kalihatan.”  
Lah badabok hati Rajo nan Hangek  
Dibalahnyo pintu sabuah  
Tabukak pintu sadonyo  
Barakaek kabasarannya  
Dicaliak hilia jo mudiak  
Pandang jauah dilayangkan  
Pandang hampia ditukiakkan  
Sasek mamandang ka tengah rumah  
Dicaliak darah lah tahanyua  
Dipandang maik lah taunjua  
Bakato Rajo nan Hangek,  
”Ya Allah ya Rasulullah

Ya Saidi ya Maula  
Ya Tuhanku junjungan denai  
Garak Allah sudahlah di den  
Ka apolah harato jo bando  
Apo guno ameh jo perak  
Apo guno urang den hukum  
Kok surat den kok lah nan sasek  
Barih den ko lah nan buruak  
Ka ikolah rupo kaonyo  
Sia ka mahunyi rumah gadang.”  
Bakato Reno dalam peruik Kasumbo Hampai  
Nan diagiahkan ula nan dahulu,  
”Itulah Tuanku Rajo Hangek  
Kok samantang awak mahukum  
Elok urang digalakkan  
Buruak urang dicaceki  
Buruak urang apo li lai  
Itu ka baleh kato gadang  
Tapi kok Tuan cari Mak Hetong  
Buliah hiduik Kasumbo Hampai.”  
Bakato Rajo nan Hangek,  
”Ya Allah ya Junjungan

Ibilih ko lah nan maharu den  
Urang surang indak nampak  
Suaru sajo kadangaran  
Adiak den Selamat  
Palulah tabuah larangan  
Nak rapek urang samuonyo  
Nak tahu urang sakaliannyo  
Bahaso Kasumbo Hampai lah mati  
Jan kito tangisi juo  
Baharu tau urang banyak  
Nagari bahiru-hiru  
Mancaliak maik nan gadih.”  
Datang pulo Puti Dayang Sudah  
Mambao payuang sabatang  
Mambao cincin sabantuak  
Mambao pakaian sasalin  
Baharu tibo inyo bakato,  
”Adiak kanduang Kasumbo Hampai  
Pueh hati mande kanduang  
Sanang hati mande kito.”

Kononlah Si Dayang Sudah  
Lah bagilo-gilo awak  
”Mamak den Rajo nan Hangek  
Ambiak juo rencong di Mamak  
Nak den tikam pulo badan den  
Nak sakubua kami baduo  
Apo guno den hiduik lai  
Awak baduo tingga surang  
Jo siapa den batolan samo gadang  
Jo sia baruji samo merah  
Jo siapa bakati samo barek.”

Kononlah urang nan banyak  
Indak rintangkan apo-apo  
Rintangkan Si Dayang Sudah  
Samantaro maik di rumah  
Dikuruang urang awaknyo

Ka dalam peti manggewang  
Bakato Hakim Perdana Basa,  
"Ampun Tuanku Rajo hambo  
Nan bagala Rajo nan Hangek  
Nan mano tanah ka dikali  
Nan mano kayu ka ditabang"  
Manjawab Rajo nan Hangek  
"O kok itu Perdana Katokan  
Awak den buliah pitaruah dinyo  
Nan ka dilihek katiko lupo  
Silau katiko taragak  
Lah sampai mandi pandannyo  
Kusuaki jo daun lado  
Kasai jo daun limau  
Kapeh latakkan di pinggan jorong  
Lah sampai mati badannyo  
Kubuakan di Bukik Sialang  
Di jalan urang manggaleh  
Nak basuo jo Mak Hetong."  
Bakato Hakim Perdana Basa  
"O kaum nan banyak nangko  
Nak urang Ulak Tanjuang Bungo  
Kini baitu titah rajo kito  
Patuiklah titah kito junjuang."  
Bakato Sutan dalam nagari,  
"Tuan Tantejo Maharajo Perpatih nan Sabatang  
Kalau baitu nan ka eloknyo  
Baitu pitaruah di nan gadih  
Jauah kubua kito kali  
Ka Bukik Sialang-alang  
Ka jalan urang manggaleh  
Nak basuo jo Mak Hetong  
Babaua urang tigo luhak  
Surang urang Tanah Data  
Surang Luhak Limo Puluah  
Surang nak rang Luhak Agam  
Kok nyo urang Tanah Data  
Nak rang cadiak candokio  
Nak rang cati bijaksano

Bagala Tantejo Maharajo  
Tukang bungkuak Magek Masawi  
Tukang haram buang kayu  
Saheto ka laba-laba  
Kok kaciak ka pasak suntiang  
Kok bunta ka saok tumpang  
Kok bungkuak ka tangkai pangkua  
Baitu tando tukangnyo  
Nak rang tukang Tanah Data  
Kononlah nak rang Limo Puluah  
Siak tiado malin amek  
Kononlah mantik jo makna  
Ganti syahadat pulang mandi  
Bak itu tando malinnyo  
Mangaji nyo di tengah rumah  
Dakek maik Kasumbo Hampai  
Tukang nak rang Tanah Data  
Mabuek karando di pakuburan  
Nak rang tukang Agam manggali kubua  
Kubua sudah karando sudah  
Lorong kapado karandonyo  
Lantainyo ameh samato  
Tukapnyo intan jo pudi  
Pasaknyo kangso balarik  
Kalang ulu urai bapadu  
Bakato Datuak Rajo Hangek,  
"Sabuliah bali jo pinto  
Salaku-laku kahandak  
Di lua manatiang maik  
Bababan kalian samuonyo  
Satangah manbao ringgik urai  
Satangah mambao kain jimaik  
Bababan samuonyo  
Lah masuk maik nan gadih  
Lah dibao urang ka Bukik Sialang  
Ka jalan urang manggaleh  
Alah sabanta urang bajalan  
Alah duo banta urang bajalan

Lah dakek hampia ka tibo di sanan  
Lah tibo di pakuburan  
Sambayang nak rang Limo Puluah  
Bagarak nak rang Tanah Data  
Manimbun nak rang Luhak Agam  
Kubua lah sudah tatimbun  
Dilatakkkan pulo mejan kubua  
Mejan intan jo pudi  
Puncaknyo perak balanjua  
Langik-langik kangso balanjua  
Kaba baraliah hanyo lai  
Sungguah baraliah sanan juo  
Ka tangah urang tigo luhak  
Tantejo Maharajo rang Tanah Data  
Tamanggung rang Luhak Agam  
Perpatiah rang Limo Puluah  
Orang batigo badunsanak  
Nan tahu diereng gendeng  
Tahu tahu dikarang nan manungga  
Tahu di adaek jo pusako  
Ditatiangnyo malah sadakah  
Ba itu rang kayo mati

Pihak kapado sadakahnyo  
Urang nan buliah dahulu  
Buliah sadakah bakawan  
Bakain sakayu surang  
Kudo gadang sakayu surang  
Konon rang buliah kudian  
Sadakah baungguak  
Kok kain sakabuang surang  
Jawi ketek sikua surang  
Buliahlah umaek samuonyo

Bakato Datuak Rajo Hangek,  
"Mano kito samuonyo  
Nan ado hadir di siko  
Baiak Luhak Tanah Data

Baiak Luhak Limo Puluah  
Sarato jo Luhak Agam  
Di hari sahari nangko  
Kito bunuah karabau saratuih  
Kito urah padi samandah  
Diantak tabu di lurah  
Duo hari maik dalam kubua  
Duo ratuih kabau nan mati  
Duo mandah padi nan kameh  
Duo lurah tabu nan habih  
Cukuik katigo harinyo  
Tigo ratuih kabau nan mati  
Tigo mandah padi nan usai  
Tigo lurah tabu nan alah

Kaba baraliah tantang itu  
Sungguah baraliah sinan juo  
Baraliah akeh Mamak Hetong  
Lah baliak niyo dari Tiku  
Kini mambao ringgik sabalik pinggang  
Mambao pakaian sapuluah salin  
Limo salin injek si Rawan  
Limo salin injek nan gadih  
Itu niaek hati Mak Hetong  
Inyo babaliak dari rantau  
Urang lah tibo di kubua Kasumbo Hampai  
Tatagun Mamak si Hetong  
Dek mancaliak rancak kubua  
Dipandang pulo kiri jo kanan  
Dilengong hilia jo mudiak  
Nampak dinyo urang  
Baduo urang gubalo  
Surang gubalo jawi  
Nan surang gubalo kudo  
Bakato Mamak si Hetong,  
"Hai Tuan urang gubalo  
Bari luruih hambo batanyo  
Siapokoh nan punyo kubua  
Tak kubua sarancak nangko



Kok mejan intan jo podi  
Puncaknyo perak balanjua  
Langik-langik kangso samato  
Rajo mano kolah nan wapat  
Sutan mano ko lah nan mati.”

Manjawab urang gubalo,  
”Indaklah rajo nan lah wapat  
Bukan to sutan nan lah bakubua  
Ikolah pusaro Kasumbo Hampai  
Kamanakan Rajo nan Hangek  
Anak Datuak Bandaharo  
Jan Rubiah Rando Kayo  
Matinyo mangamuak diri  
Kalua dari dalam ngarai.”

Mandanga kato rang gubalo  
Duduak bamanuangleh Mak Hetong  
Indak lamo antaronyo  
Dijalinyo rokok sabatang  
Dikunyah siriah sakapua  
Sadang dapek kiro-kiro  
Sadang datang agak-agak  
Bakato Mamak si Hetong,  
Ka urang gubalo tadi,  
”Hai Tuan urang gubalo  
Lai amuah Tuan den suruah  
Den bari ringgik ampek surang  
Mambaokan sungkua sabuah  
Baokan tambilang ciek.”  
Nyo bari ringgik ampek surang  
Lah galak nak rang gubalo  
Balari ka rumah amainyo surang-surang  
Lah tibo awaknyo di rumah  
Bakato awaknyo ka amainyo,  
”Mande kanduang janyo hambu  
Bao ka mari tambilang ciek  
Disasiah urang ampek ringgik.”  
Baharulah dapek tambilang cako  
Dibaonyo ka Mak Hetong

”Hai Tuan kaduonyo,  
Tantuilah kudo awak  
Tantuilah jawi Tuan.”

Lah bajalan urang gubalo  
Baharu tibo diliheknyo  
Kudo lah baranak, jawi bak itu pulo  
Lah heran urang gubalo  
Wali Allah kironyo urang tu

Birawari Mamak si Hetong  
Lah diluluhi baju sakali  
Dikalinyo kubua Kasumbo Hampai  
Sabanta inyo manggali  
Duo banta inyo manyangkua  
Tadorong karando nan gadih  
Lah dikaluakannyo maik tu ka ateh  
Dikambangannyo kain saruangnyo  
Dibujuanyo Kasumbo Hampai  
Sudah itu ditimbuninyo baliak kubua cako  
Dilatakkannyo pulo pancangnyo

Sarato mejannyo sakali  
Allahu Rabbi payah Mak Hetong  
Puluah lah untuak untaian  
Hangok lah gadang ketek  
Makan tiado minun tiado  
Sadang mangali kubua nantun  
Dek karano payah bana  
Lah pai Mak Hetong mandi  
Sudah mandi nyo mamakai

Disungkuiknyo Kasumbo Hampai  
Nambek ratok ratik lai  
Tiado bakato Mamak si Hetong  
Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula  
Ya Tuanku junjungan denai  
Inyiak janyo den di inyiak

Bakubua di Bukik Gombak  
Kok lai bak hiduik bak mati  
Mati bakeh urang baniaek  
Hiduik bakeh urang batanyo  
Parlakukanlah pinto den  
Kok lai malu ka tabangkik  
Gadang nak baganti-ganti  
Cadiak nak sakali surang  
Hiduikkanlah Kasumbo Hampai...

Kabasaran iniyaknyo garan  
Lah hiduik Kasumbo Hampai  
Talalu duduak sakali  
Tahu barundiang jo Mak Hetong  
Lalu bapantunlah awaknyo  
Lah panek hambo mandaki  
Lah sampai ka ruku-ruku  
Ka paniang nan banyak  
Lah panek hambo mananti  
Lah tumbuah uban di kuku  
Di kaniang awai nan banyak  
Bakato Mamak si Hetong,  
"Kakak den Kasumbo Hampai  
Buek nan arek satia  
Nan taguah diinyiak kito dahulu  
Kok nyo hilang hambo cari  
Kok nyo luluih hambo salami  
Tagantuang buliah hambo kaik  
Ko mah pakaian sasalin  
Den bao dari rantau urang."

Lah mamakai Kasumbo Hampai  
Labo galeh Mamak si Hetong  
Rantak marantak susun kain  
Girai gumirai tanti baju  
Hirun gumirun gunci cawek  
Batapak subang di pipi  
Balawan galang di tangan  
Manyisik cincin di jari

Pihak kapado sangguanyo  
Sanguanyo bajumbai halai  
Panggantuang duo puluh ampek  
Pangarang sambilan halai  
Siganyo manjalan mancik  
Hinggok langau tunggang langgang  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Kakak babaliaklah pulang  
Ibu lah layua taragak  
Bapak lah kuruih bakirò  
Sajak Kakak tidak di rumah  
Kumbang nala nali  
Kabau lah manjadi guguak  
Itiaklah manjadi undan  
Padi manjadi pirau  
Kakak babaliaklah pulang  
Ka ulak ka Tanjuang Bungo  
Ka bawah unduang nan gadang  
Ka cubadak gadang tinggi  
Kok hambo babaliak pulo malah  
Suruik ka rumah induak samang hambo  
Parniagaan nan banyak tingga kini.”  
Manangih Kasumbo Hampai,  
”Tuan hai Mamak si Hetong  
Kok hutang amuah den mambaia  
Salah amuah den manimbang  
Kok tarampok dengan muluik  
Ngarai alah denai tarajuni  
Kok salah dengan cacek  
Pihak kapado badan diri Tuan  
Kok rencong alah den minun  
Talalu mati sakali  
Kini baitu pulo kato Tuan  
Tuan badoso pado Allah  
Urang manuruik tak dibao  
Bagantuang urang digajaikan.”

Jadilah rusuah Mamak Hetong  
Tidak ka jadi ka balai

Suruk ka Kuantangtanang  
Tidak ka jadi bacarai  
Suruk bakumpua bak banang  
Batolan-tolanlah kito

Lah panek tangka batangka  
Lah pueh bagigiah-gigiah  
Babaliak pulang Mamak Hetong  
Alah Sabanta nan bajalan  
Hari manjalang tengah hari  
Tibo nyo di rumah  
Bakato Mamak si Hetong,  
"Adiak kanduang si Rawan Pinang  
Kakak kau pulang manggaleh."  
Lah jago adiak tu tidua  
Tasintak si Rawan Pinang  
Talalu bangun sakali  
Bakato si Rawan Pirang,  
"Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula ya Junjungan  
Kok malu alah tabangkik  
Barilah pintak ba a inyiak  
Adokanlah rumah gadang ciek  
Sarato dengan pakaiannyo."  
Lah ado rumah nan gadang  
Sarato jo alaek pakaiannyo  
Sarato kabau jo bantiang  
Sarato dangannyo  
Barakaek pintak si Rawan

Bakato Kasumbo Hampai,  
"Tuan hai Mamak si Hetong  
Parlakukanlah kahandak hambo kini  
Kito bunuah kabau tujuh puluh  
Kito kawin maso kini."  
Manjawab Mamak si Hetong,  
"Adiak kanduang Kasumbo Hampai  
Palakukanlah kahandak den  
Suruah datang ka mari Mamak kau

Nan bagala Rajo nan Hangek  
Suruah datang bapak mande kau  
Panggia Tuanku Haji Kaciak Mudo  
Itu nan ka mangawinkan kito.”  
Duduak bamanuang Kasumbo Hampai  
”Cincin den sicito-cito

Barang den cinto barang buliah  
Cincin diagiahkan ula  
Tibolah ba a buruang borak.”

”Kakak den Kasumbo Hampai  
Mangalah hambo Kakak panggia  
Apo tasundak di hetongan  
Apo gaduah dalam hati.”  
”Diak kanduang si Buruang Borak”,  
Katonyo Kasumbo Hampai,  
”Mako Adiak den panggia  
Tabanglah Adiak tinggi-tinggi  
Hinggoklah ka unduang nan gadang  
Suruah ka marilah Mamak den  
Sarato jo mande kanduang den  
Katokan Kasumbo Hampai  
Lah hiduik dibao Mamak si Hetong.”

Jadilah tabang Buruang Borak  
Ka kampuang Kasumbo Hampai  
Tibonyo di unduang nan gadang  
Mandangkuang-dangkuangkan paruah  
Maliuak-liuakkan ikua  
Mahampai-hampaikan sayok  
Sayok batulih aia ameh  
Paruah basambuang aso-aso  
Ikua malilik Gunuang Ledang  
Tampak di Datuak Rajo Hangek  
Bakato si Buruang Borak,  
”Tuan Datuak Rajo Hangek

Iyo kiramaek Mamak si Hetong  
Kasumbo Hampai lah hiduik  
Di rumah si Rawan Pinang  
Disuruhnyo hambo akeh Tuan  
Manjapuik maso kini.”

Iyo takana agak-agak  
Di Datuak Rajo Hangek  
Dipalu tabuah larangan  
Diguguah canang pamanggia  
Co biko tabuah nan banyak  
Gumanta tabuah si Hulando  
Babaua urang nan banyak  
Dari lurah urang lah mandaki  
Dari bukik urang lah manurun  
Indak tabado banyak urang  
Tak tamuek di daun taleh  
Di daun taruang lah panuah pulo  
Tak tamuek di nan laweh  
Di nan lakuang lah panuah pulo  
Bakato Hakim Perdana Basa  
Kapado Datuak Rajo Hangek,  
”Mangapo kami Tuan panggia  
Di mano dubalang rabuik rampeh  
Di mano pangulu lancak hukum  
Di mano nak rando nan bajuang  
Di mano tabiang nan basisiak  
Di mano juja nan lapuak.”  
Bakato Rajo nan Hangek,  
”Ukan to juja nan lapuak  
Ukan dubalang rabuik rampeh  
Ukan Tuanku salah kitab  
Ukan nak rando nan bajuang  
Sabuliah bali jo pinto  
Salaku-laku kahandak den  
Dari rakyat nan banyak nangko  
Kito japuik Kasumbo Hampai  
Ka rumah si Rawan Pinang  
Kito tobaek akeh Mak Hetong

Kito turunkan rajo akehnyo.”  
Bakato Tuanku Rajo Hangek,  
”Mano Tuanku Haji Mudo  
Kok lai buliah kahandak den  
Panggihlah urang tigo luhak  
Panggia Luhak Tanah Data  
Panggia Luhak Limo Puluah  
Sarato jo Luhak Agam.”  
Dilapehnyo si Buruang Borak  
Alah tabang ka Tanah Data  
Tibo di rumah Mangkuto Sutan  
Bakato si Buruang Borak,  
”Ampun Tuan Mangkuto Sutan  
Hambo dilapeh Haji Kaciak  
Manjapuik tukang bungkuak Magek Mansawi  
Pandai manarah manilantang  
Tukang tiado buang kayu  
Kok sayik ka lambai-lambai  
Kok bunta ka saok tumpang  
Kok ketek ka pasak suntiang  
Kok bungkuak ka tangkai pangkua  
Baitu tando tukangnyo  
Nak rang Luhak Tanah Data

Birawari pulo Datuak Mangkuto Sutan  
Nak rang cadiak bijaksano  
Pandai maukua maagakkan  
Dipalunyo tabuah larangan  
Gumanta tabuah si Hulando  
Kalua anak mudo-mudo  
Kalua anak sutan-sutan  
Takajuik urang dalam kampuang  
Janang pamanggia lah baguguah  
Urang banyak bahiru-hiru  
Alah tibo umaek di halaman  
Bakato Datuak Pandeka Basa,  
”Ampun Tuanku Mangkuto Sutan  
Apo sabab tabuah baguguah  
Mako janang babunyi.”  
Manjawab Mangkuto Sutan,



”Mulo tabuah hambo guguah  
Mulo rakyat hambo panggia  
Kanai suruah di Rajo Hangek  
Ka Ulak ka Tanjuang Bungo  
Ka itiak Muaro Intan  
Ka ranah Pulau Guntuang  
Karambai atua tungku  
Ka bawah unduang nan gadang  
Ka rumah Kasumbo Hampai  
Pilih di Datuak urang tukang  
Tukang bungkuak magek mansawi

Pandai manarah manilantang  
Pandai marapek dalam aia  
Tukang tidak buang kayu.”

Mupakaek datuak cako  
Dipilih dalam dipilih  
Basuo urang batigo  
Mamakai mangkuto sutan  
Sarato jo parampuan  
Banamo Puti Awan Tasingik  
Kok diagak diagiahkan  
Maha lah sutan tandiangnyo  
Maha lah gadih lawan duduak  
Nan kok diagak diagiahkan kapado romannyo  
Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula  
Kok dihetong ka ruponyo  
Mukonyo bagai bulan panuah  
Pipinyo pauah dilayang  
Kaniangnyo kiliran taji  
Abuaknyo landia disintak  
Kaniangnyo bantuak taji  
Dituan daun kaja mangaja  
Lorong pihak sangguanyo  
Sangua bajumbai halai panggantuang  
Panggantuang duo puluah ampek  
Pangarang sambilan halai

Siganyo manjalan mancik  
Baitu linggih sanguanyo  
Pihak kapado pakainyo  
Kapeh Kuantan Batang Hari  
Dipageh badambun-dambun  
Digatiah anak rang baisang  
Ditanun anak rang baparuah  
Mauleh ka lidah aia  
Mamutuih ka lidah api  
Tanun garagasi tuo bauia-uia  
Manyasok baminggak bamego-mego  
Bapucuak rabuang pipinyo  
Tidaknyo puda dek paneh  
Indaknyo liuak dek ambun  
Tidaknyo jigah dek hujan  
Mamakai Awan Tasingik  
Rantak marantak susun kain  
Hiri gumiri gunci cawek  
Irun gumirun tanti baju  
Batapak subang di pipi  
Balawan galang di tangan  
Manyisik cincin di jari  
Bajalan mangkuto sutan  
Ka kampuang Kasumbo Hampai  
Alah sarantang pajalanan

Lah dakek hampiang ka sampai  
Aluran tibo di sinan  
Mandariang silindik jantan  
Bakukuak kinantan cucai  
Mambaleh sibiriang kuniang  
Manggadabiak kudo nan gadang  
Mambilobok baruak nan tungga  
Tibo urang samuonyo  
Urang Limo Pulauah  
Siak tidak malin amek  
Kononlah mantik jo makna  
Ganti sahadaek pulang mandi  
Bak antun tando malinnyo

Bakato Datuak Rajo Hangek,  
”Mangkuto Sutan janyo den  
Sabuliah bali jo pinto  
Salaku-laku kahandak den  
Bueklah burak pararakan  
Panjapuik Mamak si Hetong  
Jo gadih Kasumbo Hampai.”  
Hampialah sahari bagarak  
Alah duo hari urang bakarajo  
Cukuik tigo hari jo kini  
Burak lah sudah sakali  
Bakato Datuak Rajo Hangek,  
”O urang nan tigo luhak  
Luhak Tanah Data surang  
Luhak Limo Puluah surang  
Luhak Agam surang  
Kalau urang Tanah Data  
Bagala Mangkuto Sutan  
Kalau Luhak Limo Puluah  
Bagala Tantejo Maharajo  
Urang Luhak Agam  
Bagala Katumanggungan  
Tahu di adat jo pusako  
Tahu maagak maagiahkan  
Tahu maukua manjangkokan  
Urang nan batigo nantun  
Kapalo adaek dalam kampuang  
Urang patuik dalam nagari  
Kok pai bakeh batanyo  
Pulang tampek babarito  
Mari kito bajalan kini-kini.”

Lah pai urang sadonyo  
Sarato anak sutan-sutan  
Sarato anak mudo-mudo  
Nan patah pai batungkek  
Nan buto pai bairik  
Nan bisu mimih-mimihi

Manjapuik Kasumbo Hampai  
Lah dakek hampia ka sampai  
Aluran tibo di sinan  
Lah sampai Rajo nan Hangek  
Jawek salam jo Mak Hetong  
"Ampun Tuanku Rajo Hangek  
Tidak patuik salam dijawek  
Mande hambo panjua sadah  
Bapak hambo panjua padi  
Pado hino Tuanku batukuak-tukuak  
Malu Tuanku batambah-tambah  
Cacek kok datang kudian  
Bansaek hambo tak tarulah-ulah  
Minun makan hambo lai tidak  
Gulai satangkai panghidupan  
Aia sagaluak nan diminun  
Baitu suka mikin hambo."  
Manangih Kasumbo Hampai  
Awai sauwai-uwai  
Inguik sainguik-inguik  
Sak saisak-isak  
Paluah disipaekkan jo suok  
Aia mato sipaek jo kida  
Kodek lah goncang giruangan  
Tibo Puti Awan Tasingik  
"Aciak Kasumbo Hampai  
Jan hati diparusuah  
Kini baitulah di Tuan  
Tuan hai Mamak si Hetong  
Sabuliah bali jo pinto  
Salaku-laku kahandak denai  
Kok kupua amuah kami tobat  
Nan kok salah amuah kami maisi  
Kok gawa amuah kami suruik  
Kok salah amuah ditimbang  
Tuan nikah maso kini  
Harato jo bando nyiak Tuan  
Ameh perak buek nyiak Tuan."  
Lah tibo Haji Kaciak Mudo

Lah kawin Kasumbo Hampai  
Baharu sudah nikah  
Dijawek Mak Hetong  
Babaliak sakali ka rumah Si Rawan Pinang  
Sarato dengan Kasumbo Hampai  
Alah Sabulan duo bulan  
Lah cukuik pulo tigo bulan  
Sudah itu bakato Mak Hetong,  
”Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula  
Ya Tuanku junjungan den  
Inyiak jo den di inyiak  
Nan bakubua di Bukik Gombak  
Hiduik bakeh urang batanyo  
Mati bakeh urang bakaua  
Kok nan dimaksud alah sampai  
Nan diama alah pacah  
Kini palakukanlah permintaan den  
Bari baa aden anak jo buah  
Ka palawan hati rusuah  
Ka parintang hati risau  
Ka lawan hilia mudiak  
Ka lawan batolak jan baandai.”

Dek untuang takadia Allah  
Pintak ka balaku dinyo garan  
Lah dalam hamil Kasumbo Hampai  
Lah cukuik sambilan bulan  
Asa siang hari barisuak  
Harinyo hari Jumaek  
Lah sakik Kasumbo Hampai  
Sakik ka maadokan anak  
Lah ado anaknyo garan  
Lah ado anak laki-laki  
Tibo di lantai lantai patah  
Tibo di tanah tanah lambang  
Tibo di sandi sandi balah  
Baharu ado baharu banamo  
Banamo Sidawan Pakan

- Lah diambiaknyo di Mak Hetong  
 Dipangkunyo di haribaan
- Lalu bakato Mak Hetong,  
 ”Kok den agak den agiahkan  
 Kok disanjung jo elok ang  
 Mahalah rajo lawan duduak  
 Sukarlah puti ka jodo ang  
 Kok den agak den agiahkan  
 Kok den sanjuang jo tubuah ang  
 Ruai bak anak kudo cicih  
 Bak anak kambang bak lubuak di pamarun  
 Bak jaguang tengah duo bulan  
 Maruai bak padi masak  
 Muko ang bagai bulan panuah  
 Hiduang bak talua bondo  
 Kaniang kiliran taji  
 Gigi kalimbojo masak
- Bibia ang limau sauleh  
 Kok daguak dalimo rangkah  
 Batang lihia mundam di larik  
 Anak den Sidawan Pakan  
 Dareh lah ang gadang  
 Kok kusuik nak salasai  
 Kok karuah nak nyo janiah.”

Manangih Sidawan Pakan  
 Dirintang indak tarintang  
 Awaknyo manangih juo  
 Dibari susu nyo tak amuah  
 ”A to lah nan ang tangihkan  
 A to lah nan ang risaukan  
 Karabau bantiang tayok di padang  
 Itiak tanang di muaro  
 Kambiang panuah di baluka  
 Sawah gadang sabuah banda  
 Kapuak kaciak salo manyalo

Di tengah sibayau-bayau  
Di tapi sitanguang lapa  
Bapantang luhak dikauik  
Minuman dagang nan lalu  
Makanan urang kampuang ang  
Sabuah anyo pantangnyo  
Asa jan dibuang-buang  
Baitu tando kayo ang Daun  
Antoklah antok!  
Apo juo nan ang rusuhkan.”

Sajak Mak Hetong baliak  
Ka rumah si Rawan Pinang  
Rajo Hangek indak suni lai  
Manyuruah manjapuik Mak Hetong  
Takuik bana awaknyo ka Mak Hetong  
Kini lah tahu di salah diri  
Lah pandai babaso baso  
Lah tahu bakaum kaluargo  
Lah tahu baranak bakamanakan  
Mak Hetong nan tak amuah juo  
Sabab kato Rajo nan Hangek  
Amun jo cacek salamo nangko  
Bak tadanga juo baru  
Bak duri dalam dagiang  
Bak api dalam sakam  
Antah kok mati Rajo Hangek

Mako Mak Hetong amuah pulang  
Ka Ulak ka Tanjuang Bungo  
Ka itiak muaro itan  
Ka bawah unduang nan gadang  
Ka baa pulo li lai

Kononlah Sidawan Pakan  
Gadang bak diamba-amba  
Cadiak bak diaja-aja  
Lah tujuh tahun umuanyo kini  
Bijak nan ukan alang-alang

Lah tahu diereng gendeng  
Lah tahu di buruak baiak  
Pandai bana bakato-kato  
Kaduo pakaro pulo kuaeknyo  
Ulang-ulang pandek  
Taulah-ulah kuaeknyo  
Samulo jadi indaknyo  
Taluak di nan tajam  
Barakaek Allah batolong atehnyo  
Bakato Sidawan Pakan,  
"Iyo janyo den di Amai  
Bari luruih aden batanyo  
Di mano kampuang halaman kito?"  
Majawab Kasumbo Hampai,  
"Ba apo baitu usua pareso ang?  
Bakato Sidawan Pakan,  
"Mako den usua den pareso  
Iyo janyo den di Amai  
Tantukank  
Tantukan kampuang halaman kito  
Kok tak Amai tantukan  
Banang situka lawan lihia  
Rencong Aceh lawan dado."  
Manjawab Kasumbo Hampai,  
"Usah ang rusuah bana lai  
Pinta izin akeh bapak ang."

Bakato Sidawan Pakan,  
"Bapak janyo den di Bapak  
Tunjukkan kampuang halaman den  
Nan mano bana koto nagari  
Tak amuah Bapak manunjuaakan  
Sayang amak sado itu  
Kasih amak sado nantun."  
Manjawab Mamak si Hetong,  
"Buyuang jo den di buyuang  
Apo bana ang rusuhkan  
Kabau jo bantiang tayok di padang  
Urang dangan sakarek koto."



”Bapak janyo den di bapak  
Tak balaku kahandak den  
Banang satuka lawan lihia.”

Lafu lah berang ayah kanduang  
Manangih Sidawan Pakan  
Dirintang indak tarintang  
Birawari si Rawan Pinang  
Anak rang cadiaak candokio  
”Antoklah Dawan antok  
Apo bana nan ang rusuahkan  
Aso lai antok manangih  
Nak den bari baju rabang tarabangan  
Pintak ka Amai ang cincin sicinto-cinto  
Apo dicinto apo buliah  
Nak pueh hati Bapak kanduang ang.”

Lah dimintanyo cincin akeh amainyo  
Dilakekkannyo baju nantun  
Tabang mangirab nyo tinggi-tinggi  
Tibo di unduang nan gadang  
Marahok Sidawan Pakan  
Diliheknyo kampuang lah alah  
Kabau lah jadi batu  
Itiak lah jadi undan  
Padi lah manjadi piran-piran  
Kambiang manjadi nalo-nali  
Urang dangan baserak-serak  
Lalulah duduak Sidawan  
Duduak mangana diri  
Dibakanyo kumanyan putiah  
Asok mandulang ka ateh langik  
Harum satahun palayaran  
Mulo manyaru Sidawan,  
”Ya Allah ya Rasulullah  
Ya Sayyidi ya Maula  
Ya Tuhanku junjungan den  
Inyiaak janyo den di inyiaak  
Nan bakubua di Bukik Gombak

Kok lai bak hiduik bak mati  
Hiduik buliah rang batanyo  
Mati buliah rang baniaek  
Cincin den sicinto-cinto  
Apo den cinto apo buliah  
Apo dimaksud apo sampai  
Palakukanlah baa kahandak den  
Adokan kabau bantiang den  
Adokan itiak ayam den  
Sampurnokan rumah tanggo den.”

Balaku pinta Sidawan Pakan  
Lah ado samuonyo  
Bakato niniaknyo,  
Nan diam di rumah itu,  
”Buyuang datang dari mano ang cako?”  
Antah titiak dari langik  
Antah tabusuik dari bumi  
”Niniak janyo den di inyiak  
Tatkalo maso dahulu  
Lailah niniak nan baranak babuah?”  
”Buyuang ketek”, janyo niniaknyo,  
”Mangapolah ang usua ang pareso  
Awak ang ketek baharu  
Nan Makah tumpuak nagari ang  
Mako ang tibo ka mari  
Kok itu nan ang tanyokan  
Lai den baranak padusi  
Banamo Kasumbo Hampai  
Tengah dibao untuang buruak”  
”O kok itu niniak katokan  
Itulah nan mande kanduang  
Tingga di rumah si Rawan Pinang  
Dunsanak Bapak kanduang hambu.”  
”Kok itu janyo ang buyuang  
Bak apo mangembalikan mande ang pulang  
Tujuak ajarilah den di ang.”  
”O laikoh Niniak badunsanak

Badunsanak sudaro laik-laki?"  
"O lai Buyuang  
Bagala Rajo nan Hangek  
Diangek urang jadi rajo  
Nan hangek dalam nagari  
Mambunuah tidak batanyo  
Mancancang indak mamampeh  
Tahu di hilia jo mudiak."  
"Kini baitulah di Niniak  
Pailah ka biliak dalam  
Lantakkan peti manggewang."

Lah pai niniaknyo cako  
Malantak peti bagoyang  
Babunyi puputan kaliang  
Tabuka buntia nan gadang  
Baisi rencong sahalai  
Dititiak tukang duo baleh  
Disapuah tukang batujuah  
Diganggam bakato-kato  
Disingkok batutua-tutua  
Baharulah buliah rencong sakali  
Bakato awaknyo ka niniaknyo,  
"Bari luruih aden batanyo  
Di mano rumah Datuak Rajo Hangek  
Nak den pai akehnyo  
Pai bapasiah-pasiah langkah  
Pai mambuang-buang paluah buruak  
Amak den cubo agak sajamang  
Sabab baliiau maharu-haru  
Gadang nak malendo sajo  
Samantang awak rajo dalam nagari  
Tidak dikana malu jo sopan  
Baiak ka kaum kaluargo  
Ka rakyat talabiah-labiah  
Kok lai batolong di Allah  
Tahadok kapado badan hambo  
Bak ayam pulang ka pautan  
Cacek tiado binaso tiado karano

Mako baitu bana  
Takalo mulo mande ka larek  
Dek ulah baliu juo  
Elok urang dicaceki  
Buruak urang dihinokan  
Awak rancak janyo awak  
Awak mulia janyo awak  
Awak rajo di nagari  
Nan tak tahu di kayo Allah  
Kok indak mati Rajo Hangek  
Alamaek nagari tak salamaek  
Taranak tidak ka manjadi  
Anak buah habih bajalan  
Bapak jo mande larek pulo.”

Bakato niniaknyo cako,  
”O Buyuang janyo den hai  
Mangapo baitu bana  
Buyuang kaciak lai baharu  
Kok umua satahun jaguang  
Darah satampuak pinang  
Kononlah Datuak Rajo Hangek  
Indaknyo talok di nan tajam  
Upeh jo racun disasoknyo.”  
”Kok itu Niniak katokan  
Tak hambo takuik tantang itu  
Kok lai Allah manolong  
Dangkalan sahajo baritonyo.”

Kononlah hati Sidawan  
Indak dapek disuruikkan lai  
Bulek lah buliah digolekkan  
Bakato niniaknyo cako,  
”Buyuang janyo di buyuang  
Den tagah awak ang indak tatagah  
Ka baa janyo den lai  
Kok nak tahu ang  
Di rumah Datuak Rajo Hangek  
Hiliakan jalan nan luruih nangko

Lah nampak banyak jalan basimpang  
Turuikkan jalan ka suok  
Mancaliak kiri jo kanan  
Mamandang Buyuang bakuliliang  
Lah nampak rumah baanjuang  
Itulah rumah iniyak ang  
Nan bagala Rajo nan Hangek.”

Bajalan turun Sidawan  
Dituruikkan jalan nan luruih  
Lah tampak jalan basimpang  
Mangelok inyo ka suok  
Dipandang kiri jo kanan  
Pandang jauh dilayangkan  
Pandang hampia ditukiakkan  
Lah tampak rumah sabuah  
Bagonjong batatah timah  
Baanjuang kiri kanannyo  
Bapikia Sidawan Pakan  
Iyolah agaknyo rumah Datuak Rajo Hangek  
Mandabok inyo ka halaman  
Lah tibo di antakan janjang  
Bahimbau Sidawan Pakan,  
“O Inyiak Datuak Rajo Hangek  
Turunlah Inyiak sabanta  
Hambo mambao kaba baiak.”  
Mandanga kato nan bak kian  
Lalulah berang Datuak Rajo Hangek  
Marentak turun ka halaman  
Mahariak mahantam tanah  
”Anak bincacak anak bincacang  
Anak ngiang-ngiang rimbo  
Anak cancang panarahan  
Batunjuak bapangaja indak  
Indak tahu barajo-rajo  
Indak tahu baadaek-adaek  
Lah iko lamonyo den rajo  
Rajo dalam nagari  
Alunlah urang mambari den malu

Alun urang tak takuik di den  
Alun urang marauak di halaman  
Iko pulo ma  
Iko pulo muah baharu  
Indak ang tahu rajo den  
Adenlah nan Datuak Rajo Hangek  
Nan hangek dalam nagari  
Kok pai indak batanyo  
Pulang indak babarito  
Malenggang indak tapampeh  
Mambunuah indak mambangun  
Konon mati ang di siko  
Nan mati anjiang sajo  
Indak siapa nan ka mandakwa.”

Lah berang Sidawan Pakan  
”Bukan hambo kurang pangaja  
Ukan toh hambo tak tahu  
Ukan toh hambo kurang tanyo  
Tahu bana hambo di Datuak  
Datuak Rajo Hangek janyo urang  
Tapi taraso di hati hambo  
Datuak nan tak tahu baadaek  
Tak tahu malu jo sopan  
Tak tahu baranak bakamanakan  
Rajo adia nan disambah  
Rajo zalim nan disanggih  
Itu mako indak patuik  
Hambo manyambah Datuak.”

Lah bangih Rajo nan Hangek  
Lah manggaratak-garatakkan garaham  
Mukonyo sirah sirah padam  
Lah basah baju di paluah  
Ditangkoknyo Sidawan Pakan  
Mahilak Sidawan Pakan  
Lah tajulua Rajo nan Hangek  
Tajaja muko ka tanah  
Lah bakumua-kumua darah

Nyo jago sakali lai  
Dilalahnyo Sidawan Pakan  
Ditinjunyo sakali lai  
Malompek Sidawan  
Lah tibo tangan Rajo nan Hangek  
Di dindiang lumbuang  
Barakaek kuaek tinjunyo  
Taban lumbuang tu sakali

Padi lah baserak-serak  
Lah dicotoki ayam banyak  
Lah makin berang Rajo nan Hangek  
Hangek lah gadang gadang ketek  
Paluah lah untak untaian  
Lah tabaliak tanah halaman  
Lah babunyi karabau lago  
Lah eboh urang di nagari  
Habih datang samuonyo  
Laki-laki parampuan  
Gadang ketek tuo mudo  
Bakato Sidawan Pakan  
Kapado Datuak Rajo Hangek,  
”Mangapo Datuak baitu bana  
Indak elok urang pamberang  
Elok juo urang saba  
Cubolah Datuak pikia bana  
Alun patuik Datuak bacakak jo hambo  
Hambo surang paja ketek  
Datuak lah rajo janyo urang  
Kok mati hambo di siko  
Iyo bana bak kato Datuak  
Kok mati mati anjiang sajo  
Datuak kok luku di hambo  
Mambari hangik salamo hiduik  
Mangapo Datuak lah ka baitu  
Sakalipun kato  
Lai buliah dipakatokan  
Salah buliah ditimbang  
Hutang buliah dibayia

Kok kato banyak nan elok  
Kini bari mauh hambo di Inyiak  
Hambolah nan banamo Sidawan Pakan  
Mande hambo Kasumbo Hampai  
Bapak Hambo Mamak Hetong  
Lirahkan nyao Inyiak  
Inyiak lah banyak badoso  
Mangubuakan mande hambo hiduik-hiduik  
Makonyo datang hambo ka mari  
Ka mari ka manuntuikkan baleh.”  
Disintaknyo rencong di Sidawan  
Rencongnyo buatan Aceh  
Saruang ameh hulu suaso  
Saruang batatah dengan pudi  
Hulu baturak dengan intan  
Tajam nan ukan alan-alang  
Rambuik sahalai putuih juo  
Jajak ditikam mati juo  
Diamuaknyo Rajo nan Hangek  
Lah bak mancancang batang taleh  
Lah tasambua darah kalua  
Mangalia tengah halaman  
Lah mati Rajo nan Hangek  
Urang manggigia samuonyo  
Habih takuik sakaliannyo  
Maliek Sidawan Pakan  
Tunduak manyambah samuonyo  
Banyaklah gisuih dangan bisiak  
”Iyo batuah urang nangko  
Kuaek kaba moh garan  
Pandeka ukan kapalang  
Elok kito tunduak akehnyo  
Apo katonyo kito ikuik  
Apo suruahnyo kito karajokan  
Apo tagahnyo kito hantikan  
Pado kito dibunuahnyo hiduik-hiduik.”

Bakato Sidawan Pakan,  
”Hai kito nan banyak nangko



Lailah amuah samuonyo  
Batolan baandai dangan hambo  
Gadang ketek tuo mudo  
Laki-laki parampuan  
Katokanlah kini-kini.”  
Manjawab urang nan banyak,  
”Lorong kapado bicaro rang kayo  
Tidak kami manumang lai  
Kami mangikuik samuonyo  
Gadang ketek tuo mudo  
Laki-laki parampuan  
Jauah amuah kami manjapuik  
Hampia nak kami jangkau  
Ka bukik kami daki  
Lurah kami turuni  
Barek nak kami pikua  
Ringan nak kami jinjiang.”

Bakato Sidawan Pakan,  
”Kalau baitu bana  
Bulek lah buliah digolekkan  
Pipih lah buliah dilayangkan  
Lah bulek aia dek pambuluah  
Lah bulek kato dek mupakaek  
Lah sanang hati hambo kini  
Sabuah pintak hambo  
Kapado kito nan sado nangko  
Barisuak pagi-pagi  
Kito bajalan samuonyo

Gadang ketek tuo mudo  
Laki-laki parampuan

Baiak imam baiak khatib  
Manjapuik mande kanduang  
Sarato jo bapak kanduang  
Ka rumah Amai Rawan Pinang  
Kito angkek baliau jadi rajo.”

Manjawab urang nan banyak  
”Kok baitu kato rang kayo  
Kami manarimo samuonyo.”

Asa siang barisuak  
Urang lah rapek samuonyo  
Gadang ketek tuo mudo  
Laki-laki parampuan  
Nan buto datang batungkek  
Lah lumpuah datang bainsuik  
Nan pakak datang bagisuik  
Allahu Rabbi banyak urang  
Bak anai-anai bubuih  
Bak kaluang pulang patang  
Ka manjapuik Mamak Si Hetong  
Sarato jo Kasumbo Hampai  
Ka rumah Si Rawan Pinang  
Bakato Hakim Perdana  
Kapado Sidawan Pakan,  
”Mano Rang Kayo janyo hambo  
Anak buah alah siap  
Kito barangkek sakali  
Karajo elok jan dilambekkan  
Nak jan ditimpo karajo jahek.”

Lah bajalan urang samuonyo  
Bajalan baunduang-unduang  
Barapo sorak dangan sorai  
Barapo tari dangan mencak  
Babuni rabab jo kucapi  
Babuni badia jo sitinggar  
Raso kiamaeek bumi Allah  
Ka pakaklah talingo  
Bak karompong bubun-bubun  
Alah sarantang pajalanan  
Lah dakek hampia ka tibo  
Aluran tibo di sanan  
Lah tampak rumah si Rawan Pinang  
Takajuik Mamak si Hetong

Gumanta Kasumbo Hampai  
Pucek baniah Si Rawan Pinang  
Manjanguah Mamak si Hetong  
Dicaliak urang lah banyak  
Sidawan balari pulang  
Bakato Sidawan Pakan,  
”Mano Bapak kanduang hambo  
Sarato Mande kanduang hambo  
Usah Bapak takuik lai  
Usah Mande cameh pulang  
Ukan to urang datang buruak  
Urang datang jo elok  
Ka manjapuik kito samuonyo  
Mambao pulang ka nagari  
Karano Inyiaik Datuak Rajo Hangek  
Lah mati baliau kapatang  
Hambo tikam jo karih  
Alah ka sanang hati Bapak  
Kini alah ka lamak nasi dimakan  
Alah ka sajuak aia diminun  
Sabab baliau maharu-haru  
Sabab baliau mambuncah-buncah.”

Heran tapakua Mamak si Hetong  
Mandanga barito Sidawan  
Tunduak mangucap hanyo lai  
Mamikiakan bagak anak kanduang  
Maŋana bijak Sidawan  
Heran bacampua jo riang  
Karano Datuak Rajo Hangek  
Lah sampai ajal  
Urang lah datang manjanguak  
Basegeh Mamak si Hetong  
Bakameh si Kasumbo Hampai  
Tagak badiri si Rawan Pinang

Kononlah Mamak si Hetong  
Hati nan riang ukan alang-alang  
Bak ka titiak minyak muko

Bajalan turun sakali  
Urang banyak manyambah samuonyo  
Babunyi badia maso itu  
Babunyi gandang pararakan  
Basabuang payuang kiri kanan  
Manyambah Hakim Perdana Parinai  
"Tuanku bajalan dahulu  
Nak kami mangiriang di balakang."

Lah bajalan Mamak si Hetong  
Urang banyak mangiriang di balakang  
Alah sabanta nyo bajalan

Lah duo banta nyo bajalan  
Lah tibo di bawah unduang nan gadang  
Lah naiak Mamak si Hetong  
Jo si Kasumbo Hampai  
Batigo jo si Rawan Pinang  
Barampek jo Sidawan  
Sarato urang basa-basa  
Diiriang urang kayo-kayo  
Kononlah urang nan banyak  
Habih badiri di halaman  
Nan manari lah manari  
Nan mamencak lah mamencak  
Konon sahari hari nantun  
Dari tengah malam  
Sakalok tidak dikalokkan  
Rintang bagurau-gurau sajo  
Asa siang hari barisuak  
Habih pulang urang samuonyo  
Lah tingga Mamak si Hetong  
Batigo baranak  
Barampek jo si Rawan Pinang  
Kaba baraliah ~~tantang~~ nantun  
Sungguah baraliah sanan juo  
Alah sabulan duo bulan  
Cukuik tigo bulan jo kini

Bakato Mamak si Hetong  
Kapado Kasumbo Hampai  
"Konon badan kito alah sanang  
Nan dimukasui alah sampai  
Nan diama alah pacah  
Kok balayia alah sampai ka pulau  
Bajalan alah sampai ka bateh  
Kini sabuah nan taraso di hati den  
Tatkalo maso dahuluny  
Mulo malu ka tabangkik  
Mulo kito ka babaua  
Dek barakaek rencong  
Den salang ka Puti Ameh Manah  
Salang balum bakumbalikan  
Sasiah pun alun  
Sewonyo pun alun  
Lah iko laruik lamonyo  
Guno urang sudahlah banyak  
Jo apo ka pambalehnyo  
Bareklah hutang di badan den  
Mamintak urang pun balun  
Kini bak mano ka eloknyo  
Apo ka tenggang kito kini  
Jan mak duri dalam dagiang  
Kok pihutang nak manarimo  
Kok hutang amaknyo lansai."  
Manjawab Kasumbo Hampai,  
"Kok itu Tuan katokan  
Iyolah dalam bana pulo  
Di mano urang ka amuah mamintak  
Saganlah inyo maso kini  
Kini baitulah  
Nan taraso di hati hambo  
Lorong kapado bicaro tu  
Indaklah dapek di hambo doh  
Tuan panggialah **Hakim Perdana**  
Tuan barundiang malah jo inyo  
Bak apo akan eloknyo  
Karano urang cadia pandai

Uranglah tuo mangakok  
Tuan padu malah rundingan  
Nak jan jadi hutang  
Hutang dari dunia lalu ka akhiraek  
Jan kito diupek urang.”

”Salamat bujang janyo den,”  
Katonyo Mamak si Hetong  
Japuik dang Hakim Perdana besar  
Suruah lakeh inyo ka mari.”  
Kononlah Salamat bujang  
Alun disuruah inyo lah pai  
Alun dihimbau inyo lah datang  
Bajalan turun sakali bagageh-gageh  
Lah balari-lari anjiang  
Lah tibo di rumah Hakim Perdana  
Duduak manyambah Salamat bujang  
Kapado Hakim Perdana,  
”Hambo disuruah di Tuanku  
Manjapuik samaso kini  
Japuik hambo japuik tabawo  
Baitu titah hambo junjuang.”

Lah tagak Hakim Perdana  
Lalu bajalan sakali  
Salamat mangiriang di balakang  
Lah tibo di rumah Mak Hetong  
Duduak manyambah hanyo lai  
Bakato Mamak si Hetong,  
”Lai sabuah nan ka den sabuik  
Ka Perdana  
Tatkalo maso dahulunyo  
Tatkalo malu ka tabangkik  
Den salang rencong urang  
Ka Puti Ameh Manah  
Salang alun bakumbalikan  
Lah iko muah lamanyo  
Indak tantu di hambo ka pambaleh  
Kok santannyo patuik kito sayua

Kok aluran basasiah kito sasiah  
Tolonglah hambo jo bicaro  
Kok hutang amaknyo lansai  
Jan bak duri dalam dagiang  
Kok minun nak sajuak  
Kok makan amaknyo kanyang.”

Duduak manakua Hakim Perdana  
Dijali rokok sabatang  
Dikunyah siriah sakapua  
Sadang dapek agak-agak  
Sadang datang kiro-kiro  
Manyambah Hakim Perdana.  
”Ampun hambo di Tuanku  
Sakali gawa baribu kali ampun  
Baa nan taraso di hati hambo  
Kok dalam bana bao lalu  
Kok di lua bana disuruikkan  
Kok singkek mintak diuleh  
Kok panjang Tuanku karek  
Kalau lah sarupo itu guno urang  
Guno urang ka Tuanku  
Sukarlah pulo ka mambaleh  
Kok dibaleh jo ameh  
Kok hutang alun babayia doh rasonyo  
Sabagai lagi dek pandapek hambo  
Kok ameh alun ka badaso  
Di Aciak Ameh Manah  
Sabab inyo urang ado  
Urang kayo basunduik-sunduik  
Kini baitulah  
Nan taraso di hambo  
Adopun Aciak Ameh Manah  
Kok di lorong ka asanyo  
Inyo asa urang patuik  
Buliah ka lawan tagak di Tuanku  
Santano diuji samo merah  
Ditimbang samo barek  
Lorong kapado Aciak Ameh Manah

Ambiak sudarolah di Tuanku  
Harato saharato  
Kamanakan sakamanakan  
Adapun Aciak Ameh Manah  
Ado baranak surang laki-laki

Banamo Sutan Lembang Alam  
Rancak nan ukan alang-alang  
Kini karano baban Tuanku  
Alun lapeh lai  
Tahadok kapado Si Rawan Pinang  
Elok kawinkan jo Sutan Lembang Alam  
Kok parik amaknyo dalam  
Kok kabek amaknyo arek  
Kok simpai amaknyo kokoh  
Baitu mako tampak kasiah Tuanku  
Kok tapuak alah babaleh  
Kok hutang alah babayia rasonyo  
Sungguah baitu kato hambo  
Pulang maklum ka tuanku  
Ka barapolah taraso di hambo  
Tuanku juo malah nan ka labiah tahu.”

Mandanga kato nan bak kian  
Sukolah hati Mamak si Hetong  
Lalu bakato hanyo lai,  
”Baitulah di Perdana  
Himpunkan rakyae samuonyo  
Apo nan tidak suruah cari  
Kok kabau suruah cakiak  
Kok padi suruah tumbuak  
Sabagai pulo di Perdana  
Pilih urang tukang nan pandai

Tukang bungkuak Magek Mansawi  
Pandai manarah manilantang  
Pandai marapek dalam aia  
Suruah buek garuda pararakan  
Ka panjapuik Sutan Lembang Alam



Ka baa pulo li lai.”

Lah dipalu tabuah larangan  
Lah baguguah janang pamanggia  
Gumanta tabuah si Hulando  
Co bigu tabuah nan banyak  
Lah bahimpun urang samuonyo  
Gadang ketek tuo mudo  
Laki-laki parampuan  
Allahu Rabbi banyak urang  
Bak anai-anai bubui  
Bak kaluang beber patang  
Bakato urang nan banyak,  
”Ampun Tuanku rajo kami  
Apo sabab tabuah dipalu  
Apo sabab janang diguguah  
Di mano juja nan lapuak  
Di mano parik nan tahampa  
Di mano dubalang barabuik rampeh  
Di mano rando buliah malu  
Di mano gadih nan bajuang  
Di mano Tuanku salah kitab  
Di mano rajo salah hukum  
Sangaeklah susah hati kami.”  
Manjawab Hakim Perdana,  
”Bukannyo parik nan tahampa  
Bukan dubalang rabuik rampeh  
Bukan juaro takuaian  
Bukan panghulu lancak hukum  
Makonyo tabuah bapalu  
Janang pamanggia baguguah  
Buliah titah di Tuanku  
Himpunkan rakyae nan banyak  
Sabuliah bali jo pinto  
Salaku kahandak baliau  
Cakau kabau di kandang  
Urah padi di lumbuang  
Antak tabu di lurah  
Tabang kayu di rimbo  
Kito ka mamancang galanggang

Mangawinkan Si Rawan Pinang  
Jo Sutan Lembang Alam  
Anak Aciak Ameh Manah  
Sabuah lai titah baliu  
Kapado Sampono Dunia  
Buek garuda pararakan.”

Kononlah urang nan banyak  
Suko rayo samuonyo  
Habih bakarajo siang malam  
Nan ka rimbo k  
Nan ka rimbo lah ka rimbo  
Nan manumbuak alah manumbuak  
Kok kabau alah bacakiak  
Kok tabu alah bauntuak  
Lorong kapado Sampono Dunia  
Indak suni siang malam  
Mambuek garudo pararakan  
Lah sahari urang bakarajo  
Lah duo hari urang bagarak  
Cukuik tigo hari  
Garudo alah sudah

Asa siang hari barisuak  
Lah bahimpun urang kayo-kayo  
Sarato urang mulia-mulia  
Rapeklah anak mudo-mudo  
Sarato anak sutan-sutan  
Di rumah Mamak si Hetong  
Bakato Mamak si Hetong,  
”O urang nan banyak nangko  
Rapek papek kito bajalan  
Ka rumah si Ameh Manah  
Manjapuik Sutan Lembang Alam  
Ka diarak jo garudo  
Kini juo kito bajalan  
Sataro hari alun tinggi  
Sataro paneh alun garang.”  
Manjawab urang nan banyak,

”Ampunlah kami di Tuanku  
Kalau baitu ka baiaknyo  
Manuruik kami tantang itu.”

Lah turun Mamak si Hetong  
Sarato urang nan banyak  
Diiriang urang kayo-kayo  
Sarato urang mulia-mulia  
Sarato tibo Mak Si Hetong di halaman  
Tabuah dipalu urang sakali  
Buni badia bak marandang kacang  
Lah bajalan babondong-bondong  
Ka rumah si Ameh Manah  
Sarato garudo pararakan  
Lah sarantang pajalanan  
Lah duo rantang pajalanan  
Tibo di sanan  
Lah tibo di rumah Ameh Manah  
Lah naiak urang samuonyo  
Lah duduak urang nan banyak  
Lah sudah minun jo makan  
Makan siriah sakapua surang  
Lah bakisa duduak Sutan Lembang Alam  
Ka dalam garudo pararakan  
Lah turun urang nan banyak  
Sarato marapulai diarak  
Badia bahunyi maso itu  
Lah lamo inyo di jalan  
Tibo di halaman si Rawan Pinang  
Babunyi tabuah di balai  
Manjawab tabuah di musajik  
Ciau bigu tabuah nan banyak  
Lah naiak marapulai  
Diiriang urang nan banyak  
Lah duduak marapulai  
Diduduakkan di kasua pandak  
Di ateh anjuang nan gadang  
Bakato Mamak si Hetong,  
Kapado Haji Kaciak Mudo

"Manolah Haji Kaciak Mudo  
Adopun makasuik hati hambo  
Sarato urang nan banyak ko  
Sabuliah bali jo pinto  
Lapehkanlah hutang hambo  
Kawinkan Si Rawan Pinang  
Jo Sutan Lembang Alam."

Lah kawin si Rawan Pinang  
Jo Sutan Lembang Alam  
Nasi ditatiang hanyo lai  
Lah makan urang nan banyak  
Makanlah pulo marapulai sakali  
Lah salasai minun jo makan  
Makan siriah sakapua surang  
Hari lah patang hanyo lai  
Bakato Hakim Perdana,  
"Ampun Tuanku rajo kami  
Kok nan dimukasuik alah sampai  
Nan diana alah pacah  
Karano hari ko alah patang  
Nak dibari izin kami  
Maurak selo  
Pulang ka tampek masiang-masiang."  
Lah turun urang nan banyak  
Tingga si Rawan Pinang  
Jo Sutan Lembang Alam  
Kononlah Mamak si Hetong  
Jo Kasumbo Hampai  
Sangaek suko dalam hati  
Karano hutang lah babayia  
Lah basanang-sanang diri sajo  
Mamarentah dalam nagari  
Salamo Mamak si Hetong  
Jadi rajo  
Urang mamuji samuonyo  
Pangasiah panyayang ka rakyae  
Barakaek Allah batolong padonyo  
Anak buah sanang taranak manjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kaba Mamak si Hetong : Eene Minangkabausche Vertelling.* 1982. Leiden : PWM Trap.
- Nasrun, M. 1971. *Dasar Falsafah Adat Minangkabau.* Jakarta; Bulan Bintang, cetakan II.
- Pangaduan, Sutan. t.t. *Kaba Magek Manandin.* Bukittinggi : Tsamaratulichwan, cetakan XI.  
t.t. *Kaba Untung Sudah.* Bukittinggi: Tsamaratulichwan, cetakan IX.
- Payakumbuh, Ilyas. t.t. *Si Umbuik Mudo dengan Puti Galang Banyak.* Bukittinggi : CV Pustaka Indonesia.
- Zainal, Baharuddin. 1975. *Mendekati Kesusastaan.* Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.

KAR  
AMAK SI HETONG

Perpustakaan  
Jenderal Ke

899.2

ED



BALAI PUSTAKA — JAKARTA